

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
KARYA ADITYA TRIANTORO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh
VIVI STEVANI
NIM. 1617402133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Stevani
NIM : 1617402133
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
KARYA ADITYA TRIANTORO

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Vivi Stevani

NIM. 1617402133



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
KARYA ADITYA TRIANTORO

Yang disusun oleh : Vivi Stevani, NIM : 1617402133, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal: 16 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316201503 1 005

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Penguji Utama,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521198503 1 002



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Siswito, M.A.
NIP. 19424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri Vivi Stevani
Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Vivi Stevani
NIM : 1617402133
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi
Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Wassalamu'alaikum WR. Wb

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Juni 2020

Pembimbing,



Zuri Pamuji, M.Pd.I.

NIP. 19830316201503 1 005

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
KARYA ADITYA TRIANTORO**

Vivi Stevani
NIM. 1617402133

ABSTRAK

Film yang bernuansa Islami sekarang mulai banyak bermunculan tidak hanya di televisi juga pada *channel Youtube*. Salah satunya film yang muncul bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 20 November 2018. Film yang berjudul Nussa dan Rara menjadi sebuah nafas baru di dunia animasi Indonesia yang mengenalkan agama pada anaknya dengan cara menghibur. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu video film animasi Nussa dan Rara episode *Tidur Sendiri Gak Takut, Belajar Ikhlas, Libur Jangan Lalai, Yah Hujan, Latihan Puasa dan Teman Baru Rara* dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, majalah, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro mengandung nilai pendidikan aqidah yaitu rukun iman, nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah khusus atau mahdah dan ibadah umum, dan nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Selain itu, film ini sejalan dengan tujuan dan manfaat film dalam *UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman* bahkan dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Film, Nussa dan Rara

MOTTO

*“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya
selain pendidikan yang baik”
(HR. Al-Hakim)¹*



¹ Sobih AW Adnan, 10 Hadis Tentang Pendidikan, <http://m.oase.id/> diakses pada Jum'at, 19 Juni 2020 pukul 13.41 WIB.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya ilmiah ini tercipta karena semangat, do'a dan ridho-Nya. Dengan hati yang tulus kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada orangtuaku tercinta, Bapak Madiarso dan Ibu Rohmah yang telah mendidiku hingga besar dan selalu memberikan motivasi serta doa-doa yang tidak pernah putus.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbal'alamin. Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Skripsi yang peneliti susun yaitu berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan PAI IAIN Purwokerto.
8. Zuri Pamuji, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Dosen dan staff akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berarti bagi peneliti.

10. Orangtua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto
11. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang telah menjadi orang tua keduku Abah Taufiqurrohman dan Ibu Wasilatul Karomah yang telah membimbing saya selama ini dan memberi banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi diri saya.
12. Sahabat-sahabatku Zakiya Laeli, Nurul Umi, Uswatun Khasanah, Yiska Purniti, Umi Karimah, Reni Okdwiana, Himyatul Muyasaroh, Syifaa'ur Rohmah, Ulfatun Masngadah yang selalu memberikan semangat dan membuat saya bangkit kembali saat saya merasa tak bersemangat, yang selalu memberikan kehangatan yang kita lalui setiap harinya.
13. Teman-teman komplek Ar-Rum, Chanifatul Solikhah, Idemetussilmi, Nidaul Latifah, Anggar TJ, Baiti N.J., Shalidiya M., Putri Z.M. yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang selalu memberikan kebahagiaan, canda tawa dan semangat setiap hari sehingga hidup menjadi lebih berwarna.
14. Teman seperjuangan saya kelas PAI C angkatan 2016 yang selalu memberikan memotivasi dan memberi warna baru dalam hidup saya untuk terus melangkah, dan selalu berbagi dalam suka dan duka.
15. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya selama ini. Semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Peneliti juga berharap skripsi ini akan bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Purwokerto, 24 Juni 2020

Peneliti,



Vivi Stevani

NIM. 1617402133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KONSEP FILM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	
1. Pengertian Nilai.....	10
2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam.....	11
3. Bentuk-bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	13
B. Konsep Film	
1. Pengertian Film	21
2. Jenis-jenis Film	22
3. Tujuan Film.....	25
4. Manfaat Film.....	25

	5. Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran	26
	C. Pengaruh Film terhadap Perkembangan Anak	26
	D. Film dan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam	30
BAB III	DESKRIPSI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA	
	A. Sejarah Film Animasi Nussa dan Rara	31
	B. Sinopsis Film Animasi Nussa dan Rara.....	33
	C. Tokoh dan Penokohan	34
	D. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Nussa dan Rara.....	37
BAB IV	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA KARYA ADITYA TRIANTORO	
	A. Adegan-Adegan Film Animasi Nussa dan Rara Yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	44
	B. Pemetaan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara	56
	C. Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara terkait Tujuan dan Manfaat Film serta Fungsi Film Dalam Proses Pembelajaran	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Kritik dan Saran	76
	C. Kata Penutup.....	76
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tokoh Nussa dalam film animasi Nussa dan Rara.....	34
Gambar 2 Tokoh Rara dalam film animasi Nussa dan Rara	35
Gambar 3 Tokoh Umma dalam film animasi Nussa dan Rara.....	35
Gambar 4 Tokoh Anta dalam film animasi Nussa dan Rara.....	36
Gambar 5 Tokoh Setan dalam film animasi Nussa dan Rara.....	36
Gambar 6 Cover film animasi Nussa dan Rara episode Tidur Sendiri Gak Takut	37
Gambar 7 Cover film animasi Nussa dan Rara episode Belajar Ikhlas	38
Gambar 8 Cover film animasi Nussa dan Rara episode Libur Jangan Lalai	39
Gambar 9 Cover film animasi Nussa dan Rara episode Yah Hujan	40
Gambar 10 Cover film animasi Nussa dan Rara episode Latihan Puasa	41
Gambar 11 Cover film animasi Nussa dan Rara episode Teman Baru Rara	42
Gambar 12 Adegan durasi 00:29 detik episode Tidur Sendiri Gak Takut.....	44
Gambar 13 Adegan durasi 00:46 detik episode Tidur Sendiri Gak Takut.....	44
Gambar 14 Adegan durasi 01:38 detik episode Tidur Sendiri Gak Takut.....	45
Gambar 15 Adegan durasi 02:46 detik episode Tidur Sendiri Gak Takut.....	45
Gambar 16 Adegan durasi 01:10 detik episode Belajar Ikhlas	46
Gambar 17 Adegan durasi 01:45 detik episode Belajar Ikhlas	47
Gambar 18 Adegan durasi 02:36 detik episode Belajar Ikhlas	48
Gambar 19 Adegan durasi 00:53 detik episode Libur Jangan Lalai	49
Gambar 20 Adegan durasi 02:36 detik episode Libur Jangan Lalai	49
Gambar 21 Adegan durasi 03:31 detik episode Libur Jangan Lalai	50
Gambar 22 Adegan durasi 00:57 detik episode Yah Hujan.....	51
Gambar 23 Adegan durasi 01:21 detik episode Yah Hujan.....	51
Gambar 24 Adegan durasi 02:01 detik episode Yah Hujan.....	52
Gambar 25 Adegan durasi 00:30 detik episode Latihan Puasa.....	52
Gambar 26 Adegan durasi 01:31 detik episode Latihan Puasa.....	53
Gambar 27 Adegan durasi 01:41 detik episode Latihan Puasa.....	53
Gambar 28 Adegan durasi 01:15 detik episode Teman Baru Rara	54
Gambar 29 Adegan durasi 02:17 detik episode Teman Baru Rara	55
Gambar 30 Adegan durasi 03:40 detik episode Teman Baru Rara	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa sebab pendidikan akan menjadi pedoman untuk mengarahkan kehidupan dalam menghadapi perkembangan zaman.² Bangsa yang berkualitas adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki karakter yang baik sehingga berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan yang berkualitas akan mewujudkan negara yang aman, makmur dan sejahtera.

Pendidikan juga berperan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam mempertahankan kehidupan sehingga harus diberikan sejak anak dilahirkan. Sebab pada dasarnya anak memerlukan bantuan, tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan belajar selangkah demi selangkah untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan, dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama.³ Dari hal ini menunjukkan bahwa setiap pihak perlu berperan secara aktif untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi apabila tidak direspon dengan baik akan mengakibatkan krisis moral. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tontonan gratis yang memilukan, mulai dari tawuran antarpelajar⁴, penggunaan obat terlarang dan perjudian⁵, pelecehan seksual, perusakan

² Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2012), hlm. 2.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 74.

⁴ Syahdan Alamsyah, "Tawuran Pelajar di Sukabumi Makin Mengkhawatirkan, Polisi Patroli Siber", <https://m.detik.com/news>, diakses 8 November 2019, pukul 09.27.

⁵ Carlos Roy Fajarta, "Narkoba dan Judi Tindak Kriminalitas yang Marak di Jakut", <https://www.beritasatu.com>, diakses 8 November, pukul 09.59.

fasilitas umum secara brutal, korupsi, kolusi dan nepotisme⁶, dan tindak kekerasan antarelemen bangsa.⁷ Terjadinya krisis moral tersebut, tentu bukan hanya menjadi beban bagi pemerintah untuk menyelesaikan, tetapi juga menjadi tanggungjawab dari setiap warga negara untuk ikut menyelesaikannya, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing.

Adapun salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam dirinya⁸. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu kehidupan.

Internalisasi nilai-nilai agama dapat dibantu dengan memanfaatkan adanya media yang berperan sebagai salah satu sumber belajar dalam menyalurkan pesan Islami yang sesuai dengan kebutuhan anak. Media dalam perjalanannya, mengalami perkembangan yang pesat dari waktu ke waktu baik dari sisi ragam, bentuknya maupun dari sisi kualitasnya. Pada awalnya media yang digunakan berupa media visual kemudian dengan berkembangnya teknologi, pertengahan abad ke-20 lahirlah media audio visual yang terutama menggunakan pengalaman yang konkrit untuk menghindari *verbalisme*.⁹

Media audio visual yang menarik dan menghibur salah satunya berupa tayangan televisi dan *youtube* yang mampu menghadirkan film dan video edukatif untuk pembelajaran bagi anak. Film yang sekarang ini sangat mudah diakses dimanapun dan begitu banyak macamnya. Film mampu menarik dan

⁶ “Fakta Bupati Lampung Utara yang Ditangkap KPK Sempat Larang Pegawainya Korupsi Meski Rp 20000”, <https://kaltim.tribunnews.com>, diakses 8 November 2019, pukul 10.14.

⁷ Sigiranus Marutho Bere, “Masalah Kekerasan Perempuan dan Anak di NTT Jadi Perhatian Menteri PPPA”, <https://regional.kompas.com>, diakses 8 November, pukul 10.22.

⁸ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, hlm. 56.

⁹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 8.

memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Pesan akan mudah disampaikan dengan cara-cara menyenangkan. Hasil penelitian Wayan Sukanta, dkk menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran film kartun dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Film yang bernuansa Islami sekarang mulai banyak bermunculan tidak hanya di televisi juga pada *channel Youtube*. Salah satunya film yang muncul bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. pada tanggal 20 November 2018. Film animasi bernuansa Islami ini yang berjudul Nussa dan Rara menjadi sebuah nafas baru di dunia animasi Indonesia yang mengenalkan agama pada anaknya dengan cara menghibur. Film yang dirilis episode pertamanya di *channel youtube Nussa official* dan episode barunya muncul setiap seminggu sekali pada hari jum'at yang sangat ditunggu oleh penggemarnya dengan jumlah *subscriber* mencapai 4,66 juta dan sudah 40 juta kali ditonton.¹¹ Episode film animasi ini dari bulan November 2018 sampai Oktober 2019 berjumlah 42 episode. Film ini mengandung pesan moral dan nilai pendidikan Islam pada setiap episodanya.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara yang diproduksi *The Little Giantz*. Sehingga judul penelitian yang diangkat adalah “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro.”

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah berkaitan dengan judul skripsi yaitu:

¹⁰ Wayan Sukanta, dkk., “Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) Pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Swarnabhumi* , Vol. 2, No. 1, Februari 2017, hlm. 27.

¹¹ *Channel Youtube Nussa Official* diakses 18 November 2019, pukul 13.34 WIB.

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah hal-hal penting yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dan dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia meliputi nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Nilai Pendidikan Aqidah
- b. Nilai Pendidikan Akhlak
- c. Nilai Pendidikan Syari'at

2. Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi merupakan sejenis film yang berbahan mentah gambar tangan lalu diolah menjadi gambar bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian diputar sehingga muncul efek gambar bergerak.¹²

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi produksi *The Little Giantz* yang beranggotakan 4 *Stripe Production* yaitu Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manopo sebagai *Producer* animasi Nussa dan Rara. Film yang bercerita mengenai kehidupan sehari-hari bocah cilik bernama Nussa dan adik perempuannya yang bernama Rara. Video film Nussa dan Rara yang dipilih penulis sebanyak 6 episode yaitu Tidur Sendiri Gak Takut, Belajar Ikhlas, Tak Bisa Balas, Libur Jangan Lalai, Yah Hujan dan Sholat Itu Wajib.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro?

¹² M. Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), hlm. 106.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya yang berbasis media audio visual.

b. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun orang tua untuk memilih film animasi Nussa dan Rara dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

E. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam karya seni maupun suatu kegiatan sudah banyak dikaji diantaranya yaitu:

Skripsi Mila Trisni Rahayani IAIN Purwokerto yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*" menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel tersebut yang mengerucut menjadi tiga dimensi. Pertama, dimensi Transendensi, kedua dimensi Humanisasi dan ketiga dimensi Liberasi.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Mila Trisni Rahayani yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Mila meneliti pada sebuah novel. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan dalam suatu karya.

¹³ Mila Trisni Rahayani, "Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. vii.

Skripsi Masrur Hasan IAIN Purwokerto yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*” menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Rihlah tersebut diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai kemasyarakatan.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Masrur Hasan yaitu Peneliti meneliti pada sebuah film sedangkan karya Masrur meneliti pada kegiatan Rihlah Taman Pendidikan Al-Qur’an. Persamaanya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

Skripsi Sofatul Mutholangah IAIN Purwokerto yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*” menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi tersebut meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan YME, nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri, dan nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama manusia.¹⁵ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Sofatul Mutholangah yaitu Peneliti meneliti nilai pendidikan Islam sedangkan karya Sofatul meneliti nilai pendidikan karakter. Persamaanya yaitu meneliti mengenai sebuah film animasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kajian pustaka didalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁶ Dalam penelitian

¹⁴ Masrur Hasan, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. ii.

¹⁵ Sofatul Mutholangah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. v.

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Tirtantoro sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel secara tertentu.

2. Sumber Data

Pengumpulan informasi dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai sumber dan berbagai tempat. Bila dilihat dari sumber datanya terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung didapatkan dari suatu objek penelitian.¹⁷ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video film Nussa dan Rara dari bulan November 2018 sampai Oktober 2019, terdapat 42 episode yang kemudian dipilih oleh penulis sebanyak 6 episode yaitu Tidur Sendiri Gak Takut, Belajar Ikhlas, Libur Jangan Lalai, Yah Hujan, Latihan Puasa dan Teman Baru Rara.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung dari data primer yang melengkapi tema penelitian dengan menggunakan referensi lain. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film animasi Nussa dan Rara dari buku-buku pustaka, surat kabar, majalah, dan data-data yang diperoleh dari televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 308.

berbentuk buku, laporan kegiatan, berita, film dokumenter, gambar atau foto, dan karya-karya seseorang.¹⁸ Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, surat kabar, majalah dan media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data terkait film animasi Nussa dan Rara serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung.

Dalam tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap film animasi Nussa dan Rara episode Tidur Sendiri Gak Takut, Belajar Ikhlas, Libur Jangan Lalai, Yah Hujan, Latihan Puasa, dan Teman Baru Rara, catatan dan bukti dalam VCD serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistematiskan, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau content analysis, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan baik dalam rekaman, gambar, suara maupun tulisan.¹⁹ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam film tersebut
- d. Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka skripsi yang memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian isi terdiri dari lima bab.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan film, yang terbagi menjadi beberapa sub bab diantaranya yaitu pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, bentuk nilai-nilai pendidikan Islam dan film sebagai transformasi nilai.

Bab ketiga merupakan biografi naskah yaitu deskripsi film animasi Nussa dan Rara. Dalam bab ini membahas diantaranya sejarah film animasi Nussa dan Rara, Sinopsis film animasi Nussa dan Rara, tokoh dan penokohan film animasi Nussa dan Rara, serta setting dan alur cerita film animasi Nussa dan Rara episode Tidur Sendiri Gak Takut, Belajar Ikhlas, Libur Jangan Lalai, Yah Hujan, Latihan Puasa dan Teman Baru Rara.

Bab keempat berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini dipaparkan hasil data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah.

Bab kelima merupakan penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KONSEP FILM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai atau *value* dalam bahasa Inggris, atau dalam bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku dan kuat. Istilah nilai dalam kajian filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya kebaikan atau keberhargaan dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.²⁰

Pengertian nilai menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau menghindari suatu tindakan atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Dengan kata lain, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).

Menurut Fraenkel dalam Kartawisastra, nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti yang penting dalam kehidupan subjek.

Sidi Gazalba mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkrit dan bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek. Garam, emas, Tuhan itu tidak bernilai bila tidak ada subjek yang menilainya. Garam menjadi berarti setelah ada orang yang membutuhkan, emas menjadi berharga setelah ada orang yang mencari perhiasan dan

²⁰ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, hlm. 45.

Tuhan itu menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan, pada saat sendirian maka Tuhan hanya berarti bagi diri-Nya. Namun demikian, nilai juga terletak pada barang (objek itu). Nilai Ketuhanan karena dalam zat Tuhan terdapat sesuatu yang berharga bagi manusia, dan dalam logam emas terdapat zat yang tidak lapuk, antikorosi dan jenis-jenis keindahan lainnya yang sangat berharga bagi manusia.²¹

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.²²

Banyak yang mengemukakan pengertian pendidikan Islam. Berikut pengertian pendidikan Islam menurut para ahli:

- a. Menurut Zakiah Daradjat, dkk. pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim yang diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti.²³
- b. Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan, hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.²⁴
- c. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta

²¹ Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, hlm. 46-47.

²² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2003), hlm. 8.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 28-29.

²⁴ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011),

didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

- d. Menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, pendidikan Islam merupakan dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi, diantara profesi-profesi masyarakat. Al-Syaibani lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal dari yang potensial menuju yang aktual dan dari yang pasif menuju yang aktif. Pengajaran dijadikan sebagai sarana dalam proses perubahan tingkah laku tersebut, yang mencakup dua level perubahan yaitu pada tingkat individu yang menghasilkan kesalahan individual, dan lebih dari itu mencoba supaya dapat mencakup tingkatan yang lebih luas yaitu kesalahan sosial, hasil dari etika masyarakat.²⁶
- e. Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²⁷
- f. Menurut Muhammad SA. Ibrahim, Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²⁸

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai

²⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 27-28.

²⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 25-26.

²⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 26.

²⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 25.

Islam melalui pengajaran supaya tercipta manusia yang berjiwa rohani dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

3. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam

a. Nilai Pendidikan Akidah

Akidah dalam bahasa Arab adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental sebab menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya, kemahaesaan inilah yang disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam.²⁹

Pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah Rukun Iman itu. Jumlahnya enam sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Rukun iman yang pertama ialah iman kepada Allah Swt. Iman kepada Allah adalah iman yang paling pokok dan mendasari seluruh ajaran Islam dan ia harus diyakinkan dengan ilmu yang pasti seperti ilmu yang terdapat dalam kalimat syahadat “Laa ilaaha illallaah” yang merupakan awal, inti, dan akhir dari seruan Islam sebagaimana wasiat Rasulullah kepada sahabat Mu’adz mengenai penyaksian bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah.

Qur’an sebagai sumber pokok ajaran Islam telah memberikan pedoman kepada kita dalam mengenal Allah. Demikian pula dikemukakannya bukti-bukti yang pasti tentang kekuasaannya bersama seluruh sifat keagungan-Nya. Bahwa Allah Swt. Adalah zat yang Maha Suci, suci dari sifat yang serupa dengan Alam. Ia tak dapat

²⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2011), hlm. 199.

diserupakan dalam bentuk apapun juga, maka anthropomorphisme tidak dikenal dalam Islam. Ia juga tidak bersatu dengan makhluk-Nya, sebagaimana ia tidak bertempat pada sesuatu benda yang dijadikan-Nya, sebab itu pantheisme bertentangan dengan ajaran Islam.³⁰

2) Iman kepada Para Malaikat

Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia.³¹ Beriman kepada malaikat mempunyai konsekuensi terhadap seorang muslim. Konsekuensinya, seorang muslim harus meyakini adanya kehidupan rohani yang harus dikembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu.

Menurut ajaran Islam, setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik dan berbuat jahat. Kecenderungan berbuat baik dikembangkan oleh malaikat dan kecenderungan berbuat jahat dimanfaatkan oleh setan dengan berbagai tipu daya. Itulah sebabnya maka akal manusia yang mempertimbangkan kedua kecenderungan itu perlu diisi dengan iman kepada wahyu yang sengaja diturunkan Tuhan untuk menjadi pedoman hidup manusia.³²

3) Iman kepada Kitab-kitab Suci

Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun iman ketiga. Kitab-kitab suci itu memuat wahyu Allah. Perkataan wahyu yang berasal dari bahasa Arab: al-wahy. Kata ini mengandung makna suara, bisikan, isyarat, tulisan dan kitab. Dalam pengertian yang umum, wahyu adalah firman Allah yang disampaikan malaikat Jibril kepada para Rasul-Nya. Dengan demikian dalam perkataan wahyu terkandung pengertian penyampaian firman Allah kepada orang yang dipilih-Nya untuk diteruskan kepada umat manusia guna dijadikan pegangan hidup. Firman Allah itu mengandung ajaran, petunjuk, pedoman yang diperlukan oleh manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia menuju akhirat. Wahyu yang diturunkan nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya

³⁰ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1996), hlm. 128.

³¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 209.

³² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 210-211.

untuk disampaikan kepada umat manusia, semua terekam dengan baik di dalam al-Qur'an, kitab suci umat Islam.³³

4) Iman kepada Para Nabi

Yakin kepada para Nabi dan Rasul merupakan rukun iman keempat. Di dalam buku-buku Ilmu Tauhid disebutkan bahwa antara Nabi dan Rasul ada perbedaan tugas utama. Para Nabi menerima tuntunan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia. Rasul adalah utusan Tuhan yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang Rasul adalah Nabi, tetapi seorang Nabi belum tentu Rasul.

Sepanjang sejarah manusia, selalu saja ada orang yang memberi peringatan kepada mereka agar manusia senantiasa berada di jalan yang benar. Yang memberi peringatan itu adalah para Nabi dan Rasul. Setelah para Nabi dan Rasul yang banyak itu diutus Tuhan untuk memimpin masing-masing umatnya di bumi ini, Allah mengutus nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia.³⁴

5) Iman kepada Hari Akhir

Rukun iman yang kelima adalah keyakinan kepada hari akhir. Keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan orang tidak mempercayai agama Islam, walaupun orang itu menyatakan ia percaya kepada Allah, al-Qur'an dan Nabi Muhammad. Menurut Abul A'la Maududi, manusia tidak dilepaskan begitu saja ke dunia ini sebagai binatang yang tidak bertanggungjawab. Ia bertanggungjawab atas segala perbuatannya dan harus mempertanggungjawabkan perbuatannya itu kepada Allah (kelak). Saat memberi pertanggungjawaban itu telah ditentukan oleh Allah, yakni setelah hari kiamat, sesudah kehidupan manusia di atas bumi ini

³³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 213-214.

³⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 214.

berakhir dan berganti. dengan kehidupan lain.

Keyakinan kepada hari akhir ini membuat manusia terbagi ke dalam tiga kategori. Kategori pertama adalah manusia yang tidak percaya kepada hari akhir dan memandang kehidupan di dunia ini sebagai satu-satunya kehidupan. Kategori kedua adalah manusia yang tidak menyangkal akhirat, tetapi bergantung kepada campur tangan atau bantuan pihak lain untuk mensucikan diri dan menebus dosadosa. Kategori ketiga adalah manusia-manusia yang yakin pada hari akhir sebagaimana diterangkan dalam ajaran Islam. Orang yang yakin akan adanya hari akhir dan pertanggungjawaban terhadap segala perbuatan yang dilakukannya, memperoleh pengawasan dalam dirinya setiap saat ia menyimpang dari jalan yang benar.

Keyakinan kepada hari akhir inilah yang mendorong manusia menyesuaikan diri dengan kerangka nilai abadi yang ditetapkan Allah. Keyakinan kepada hari akhir ini pulalah yang menolong manusia memperkembangkan kepribadiannya secara sehat dan mantap. Oleh karena itu, ajaran Islam mementingkan benar keyakinan kepada hari akhir.³⁵

6) Iman kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qada dan qadar merupakan rukun iman yang keenam. Yang dimaksud dengan qada adalah ketentuan mengenai sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu. sedangkan qadar adalah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan qada dan qadar atau takdir adalah ketentuan atau ketetapan Allah menurut ukuran atau norma tertentu.³⁶

Untuk memahami takdir, manusia harus hidup dengan ikhtiar, sebab dalam kehidupan sehari-hari nyatanya takdir Ilahi berkaitan erat dengan usaha manusia. Usaha manusia haruslah maksimal, dan optimal diiringi dengan doa dan tawakkal. Tawakkal yang dimaksud

³⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 226-229.

³⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 230.

adalah tawakkal dalam makna menyerahkan nasib dan kesudahan usaha kita kepada Allah, sementara kita terus berikhtiar serta yakin bahwa penentuan terakhir segala-galanya berada dalam kekuasaan Allah. Inilah makna takdir yang sebenarnya, yang berlangsung melalui proses usaha, doa dan tawakkal.³⁷

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk, turut, ikut dan do'a. Dilihat dari pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi tiga, yakni (1) ibadah jasmaniah-rohaniah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan jasmani dan rohani; (2) Ibadah rohiah dan maliah, yaitu ibadah perpaduan rohani dan harta, seperti zakat, (3) Ibadah jasmaniah, rohiah, dan maliah sekaligus, contohnya ibadah haji. Ibadah, karena itu dilihat dari segi kepentingannya, menyangkut kepentingan perorangan, seperti ibadah shalat dan puasa, dan menyangkut kepentingan masyarakat, misalnya zakat dan haji.

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi ke dalam lima kategori, yaitu (1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berzikir, berdo'a, memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca al-Qur'an; (2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti, misalnya membantu atau menolong orang lain, mengurus jenazah; (3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya seperti shalat, puasa, zakat, dan haji; (4) Ibadah yang cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, iktikaf, ihram, dan (5) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, misalnya memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.³⁸

Hakikat ibadah adalah menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa ia sebagai insan diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan

³⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 233.

³⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 244-246.

kepada-Nya. Manusia diciptakan Allah dan diperintahkan untuk mengabdikan kepada-Nya. Karena itu pula, manusia yang baik, sebagai ciptaan Allah, tidak punya alasan untuk mengabaikan atau tidak mentaati kewajiban untuk beribadah kepada-Nya.

Menurut ajaran Islam, ibadah dibagi dua, yaitu pertama, ibadah khusus yang disebut juga ibadah mahdah merupakan ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

Kedua, Ibadah umum ('ammah) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.³⁹

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁴⁰

Berbagai bentuk ruang dan ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Ada empat alasan mengapa manusia harus perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia. Kedua, Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera. Ketiga, Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup

³⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 247.

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 1-3.

manusia. Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁴¹

Akhlak terhadap Allah antara lain yaitu: mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah, mensyukuri nikmat dan karunia Allah, menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal, bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha yaitu taubat yang benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴²

2) Akhlak terhadap Makhluk

a) Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.

b) Akhlak terhadap Orang tua

Akhlak yang dapat dilakukan terhadap kedua orang tua antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada Ibu Bapak dengan sebaik-baiknya, mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), hlm. 149-150.

⁴² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 356-357.

telah meninggal dunia.⁴³

c) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan antara lain dengan memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki dan dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.

d) Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat

Akhlak kepada keluarga dan karib kerabat dapat dilakukan dengan saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga. saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada Ibu Bapak, mendidik anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturrahi dan melanjutkan silaturrahi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

e) Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak kepada tetangga dapat dilakukan dengan antara lain: saling mengunjungi, saling bantu di waktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling memberi, saling menghormati, saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

f) Akhlak terhadap Masyarakat

Akhlak kepada masyarakat antara lain dapat dilakukan dengan cara memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat, memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, bermusyawarah dalam

⁴³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 356-357.

segala urusan mengenai kepentingan bersama, mentaati putusan yang telah diambil, menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita dan menepati janji.

3) Akhlak terhadap Lingkungan Hidup

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan diri.⁴⁴

B. Konsep Film

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa pada tahun 2008, film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Kemudian menurut UU No. 23 Tahun

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 152

2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Dalam Kamus Komunikasi halaman 134, disebutkan film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Menurut Effendy, film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya.

Sedangkan menurut Amura, film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.⁴⁵

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diartikan bahwa film adalah media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan *seluloid* sebagai lakon gambar hidup untuk menyampaikan pesan berupa nilai-nilai budaya kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.

2. Jenis-jenis Film

Jenis-jenis film yang pernah dan tengah beredar serta kemungkinan sedang diproduksi yaitu:

a. Film Dokumenter

Film *genre* dokumenter adalah film yang isinya merupakan dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata. Film dokumenter menurut Sumarno selain mengandung fakta, ia juga mengandung subjektivitas pembuat. Film ini kerap menyajikan realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai macam tujuan. Intinya jenis film ini berpijak pada realitas yang hal-hal senyata mungkin. Film ini diproduksi dengan tujuan utama untuk penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

⁴⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1-

Menurut ensiklopedia ini, istilah dokumenter di Perancis, digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definisi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Mereka merekam peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. Pada dasarnya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan. Artinya film dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan.

Contoh film dokumenter yang sering kita lihat adalah video liputan berita yang tayang di televisi, program Bang One Show, Local Documentari, Laptop Si Unyil, Jejak Petualang, Petualangan Bahari, Paradiso, dan Asal Usul.⁴⁶

b. Film Cerita Pendek

Film cerita pendek merupakan film yang durasi tayangnya biasanya kurang dari 60 menit. Di beberapa negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film jenis ini dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang sebelum memproduksi film panjang. Seiring perkembangan zaman, banyak juga sinemas yang memang secara khusus memproduksi film pendek.⁴⁷

c. Film Cerita Panjang

Film cerita panjang adalah film yang lazimnya berdurasi antara 90 menit sampai 100 menit. Dahulu film jenis ini adalah film yang lazim diputar di bioskop. Saat ini selain dipertontonkan di bioskop, film panjang juga diedarkan dalam bentuk piringan, cakram, atau disk baik sebagai VCD maupun DVD.⁴⁸

Contoh film panjang diantaranya film Laskar Pelangi, Cinta dalam Sepotong Roti, Surat untuk Bidadari, Ayat-ayat Cinta, Perempuan Berkalung Sorban, Sang Pencerah, Surga yang Tak Dirindukan dan sebagainya.

⁴⁶ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 25-26.

⁴⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 26.

⁴⁸ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 26.

d. Film Profil Perusahaan atau istilah kerennya disebut company profile

Film dengan objek profil perusahaan atau company profile diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan. Contohnya adalah video-video profil niaga yang sering tayang di televisi. Film profil perusahaan sebenarnya adalah iklan terselubung. Lantaran di dalamnya terdapat produk tertentu yang ditawarkan. Film jenis ini merupakan bentuk kreatif dari iklan.⁴⁹

e. Film Animasi

Animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda jika diserikan akan menghasilkan kesan gerak. Piober dalam bidang ini adalah Emile Cohl (1905), yang semula memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Perancis. Sedang di Amerika Serikat Winsor McCay mempelopori film animasi (1909), Walt Disney menyempurnakan teknik dengan memproduksi seni animasi tikus-tikus dan kemudian membuat film cerita yang panjang seperti "Snow White and Seven Dwarfs" (1937).⁵⁰

f. Iklan Televisi

Iklan di televisi pada dasarnya merupakan film yang sengaja diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi tentang produk atau layanan masyarakat.⁵¹

g. Program Televisi

Program televisi adalah film yang diproduksi untuk dikonsumsi pemirsa televisi. Film ini pun biasanya terbagi menjadi dua kelompok yaitu cerita dan non cerita serta kelompok fiksi dan nonfiksi.⁵²

h. Video Klip

Video klip merupakan film sarana bagi produser musik untuk

⁴⁹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 28.

⁵⁰ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia, 1996), hlm. 16-17.

⁵¹ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 28.

⁵² Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 28.

memasarkan produknya lewat medium televisi. Pada perkembangannya video klip digarap secara apik seperti proses produksi film cerita, dengan model-model video klip yang merupakan aktris dan aktor film yang memerankan karakter tertentu sesuai isi lagu.⁵³

3. Tujuan Film

Tujuan film menurut UU nomor 33 tahun 2009 Pasal 3 tentang perfilman yaitu:

- a. Terbinanya akhlak mulia
- b. Terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa
- c. Terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa
- d. Meningkatkan harkat dan martabat bangsa
- e. Berkembangnya dan lestari nilai budaya bangsa
- f. Dikenalnya budaya bangsa oleh dunia internasional
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- h. Berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan⁵⁴

4. Manfaat Film

Berikut adalah beberapa manfaat menonton film yang jarang disadari:

- a. Menghilangkan kepenatan
- b. Meningkatkan pengetahuan dan informasi
- c. Mengasah keterampilan analisis
- d. Memberikan inspirasi
- e. Terapi kesehatan atau Sinematerapi
- f. Meningkatkan kesadaran
- g. Memotivasi diri
- h. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing⁵⁵

⁵³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 28.

⁵⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009, Pasal 3, <https://www.hukumonline.com> diakses pada Kamis, 21 Mei 2020 pukul 05.28 WIB.

⁵⁵ Redaksi Dokter Sehat, 8 Manfaat menonton film, Bisa Sebagai Terapi Kesehatan?, <https://doktersehat.com> diakses Kamis, 21 Mei 2020, pukul 04.15 WIB.

5. Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran

Pendidikan melalui media visual adalah metode untuk memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dapat dilihat daripada sesuatu yang didengar atau dibacanya. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan dalam melakukan komunikasi dengan pembelajar. Ini bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras itu. Media yang bagus adalah media yang mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga peserta didik tidak menjadi bosan atau cepat jenuh dalam meraih tujuan-tujuan belajar.⁵⁶

Beberapa alasan, film cocok dijadikan sebagai proses pembelajaran untuk peserta didik: pertama, film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Kedua, film mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis. Ketiga, film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari masa yang satu ke masa yang lain. Keempat, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Kelima, film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistik. Keenam, film sangat mempengaruhi seseorang sehingga film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁵⁷

C. Pengaruh Film Terhadap Perkembangan Anak

Media merupakan wadah dimana mencari, menerima berbagai informasi, banyak jenis media yang digunakan untuk mencari informasi mulai dari media sosial, media cetak, media elektronik dan sebagainya. Menurut Santoso S. Hamidjojo, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebarkan ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerimanya. Sedangkan Asosiasi Teknologi Komunikasi (Association of Education and

⁵⁶ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 58.

⁵⁷ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 59.

Communication Technology or AECT) di Amerika memberi batasan yaitu: media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.⁵⁸

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, media semakin maju dan canggih serta memiliki banyak manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia. Dari segi bisnis yaitu dengan berjualan atau mengiklankan suatu produknya, kemudian dari segi hiburan yaitu berbagai macam hiburan yang berisi dari musik, komedi, berita, film. Dari segi pendidikan, yaitu digunakan sebagai media pembelajaran.⁵⁹

Menurut Nizwardi Jalinus dan Ambiyar penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra maupun pemahaman isi pelajaran. Secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada siswa.⁶⁰

Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan secara optimal. Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada siswa. Menurut Muhammad Fadlillah ada 3 jenis media pembelajaran yaitu media audio, media visual dan media audiovisual. Perangkat teknologi seperti yang telah disebutkan sebelumnya masuk dalam media elektronik. Media elektronik bisa masuk dalam ketiga media pembelajaran tersebut.⁶¹

Ada berbagai perangkat teknologi atau media elektronik yang ada di sekitar anak-anak. Salah satu media yang paling banyak digunakan anak-anak baik di rumah maupun di sekolah adalah media video yang disebut film. Film merupakan salah satu media elektronik yang mudah lekat dengan anak-anak dan mudah diadaptasi dalam penggunaannya oleh anak-anak. Film masuk dalam

⁵⁸ Aldella Rahmaningtyas, dkk, *The Power Of Media*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2015), hlm. 9.

⁵⁹ Aldella Rahmaningtyas, dkk, *The Power Of Media*,..., hlm. 11-12.

⁶⁰ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 7.

⁶¹ Gifari Annisa Rohani, Pengaruh Televisi terhadap Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume IV, Edisi 2, Desember 2015, hlm 632.

kategori media audio visual dengan jenis audio visual bergerak. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua yaitu audio visual diam dan audio visual bergerak.⁶²

Film sangat mempengaruhi pertumbuhan anak dari usia dini karena hiburan pada saat ini banyak menampilkan perilaku serta perkataan yang kurang baik bahkan tidak mendidik, sehingga dengan gampang generasi baru mengikuti perkataan atau perilaku yang ditayangkan melalui media. Oleh karena itu, pengawasan bagi konsumen usia dini atau dibawah umur sangat penting. Selain itu, perlunya kebijakan dari para konsumen media untuk dapat memilih dan memilah hiburan yang pantas sesuai umur sebab tidak selamanya media menyajikan hiburan-hiburan sesuai dengan usia sehingga perkataan atau perilaku dapat disesuaikan dengan usianya.⁶³

Media pembelajaran yang baik sebaiknya mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik, dan nilai agama moral. Apabila film sebagai media elektronik mampu berperan dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, maka media ini layak untuk menjadi media pembelajaran bagi anak usia dini.⁶⁴

Perkembangan anak pada masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa keemasan ialah masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa *golden age* merupakan masa penting untuk pembentukan pengetahuan dan karakter anak. Pada masa keemasan pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Miftachul Achyar menyatakan bahwa anak usia 0-4 tahun, perkembangan

⁶² Gifari Annisa Rohani, Pengaruh Televisi terhadap Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume IV, Edisi 2, Desember 2015, hlm 632.

⁶³ Aldella Rahmaningtyas, dkk, *The Power Of Media*,..., hlm. 17.

⁶⁴ Gifari Annisa Rohani, Pengaruh Televisi terhadap Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume IV, Edisi 2, Desember 2015, hlm 632.

kecerdasannya mencapai 50%. Oleh sebab itu, banyak para orang tua yang kemudian memberikan berbagai macam stimulasi sejak anak berusia dini.⁶⁵

Stimulasi yang diberikan oleh orang tua mempunyai tujuan agar anak-anak mereka mampu tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan bisa berupa penggunaan teknologi yang dekat dengan anak-anak yaitu film. Film tidak selalu berdampak negatif terhadap aspek-aspek perkembangan anak, namun juga bisa berdampak positif. Semua itu tergantung dari guru dan orang tua saat melakukan proses pemilihan film itu sendiri.⁶⁶

Film kartun atau animasi ialah film yang unik dan kreatif melalui desain warna, peran para tokoh, serta suasananya yang sangat menarik perhatian anak-anak. Tidak heran anak-anak hafal dengan judul film kartun, perannya dan jalan cerita film tersebut, disebabkan desain film yang menarik mulai dari paduan warna bahasanya yang unik, dan disajikan untuk menghibur anak-anak, memberikan informasi, dan pendidikan.⁶⁷

Hasil penelitian Novia Ermawati dan Siti Mahmudah menunjukkan bahwa penggunaan film animasi mampu meningkatkan perkembangan berbicara anak, hal ini dikarenakan penggunaan media film animasi didukung dengan adanya tokoh-tokoh kartun yang menjadi pemeran utama sehingga anak lebih perhatian dan menimbulkan sebuah imajinasi yang luar biasa sehingga anak lebih mudah memahami apa yang dilihatnya.⁶⁸

Sri Agustin mengatakan dari hasil penelitiannya bahwa apabila anak selalu berhadapan dengan tayangan film kartun dengan berbagai aksi, dan bahasa tentu saja akan mempengaruhi perilaku anak termasuk nilai-nilai kebaikan yang ada pada anak tersebut. Anak tidak begitu saja memahami nilai yang terkandung dalam film kartun, seorang anak membutuhkan arahan secara

⁶⁵ Gifari Annisa Rohani, Pengaruh Televisi terhadap Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume IV, Edisi 2, Desember 2015, hlm 633.

⁶⁶ Gifari Annisa Rohani, Pengaruh Televisi terhadap Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume IV, Edisi 2, Desember 2015, hlm 633.

⁶⁷ Sri Agustin, Pengaruh Menonton Televisi Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak, *Jurnal STITNU Al Hikmah Mojokerto*, 2019, hlm. 254.

⁶⁸ Novia Ermawati dan Siti Mahmudah, *Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak*, hlm. 5.

baik, apabila hal tersebut tidak dilakukan akan dapat mengakibatkan penyimpangan perilaku dan mengganggu proses perkembangan anak.⁶⁹

D. Film dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Film adalah media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai lakon gambar hidup untuk menyampaikan pesan berupa nilai-nilai budaya kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.

Film terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu film animasi. Film animasi merupakan film yang menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda jika diserikan akan menghasilkan kesan gerak. Film ini yang sangat digemari anak-anak karena tokoh-tokohnya yang lucu dan mampu membuat anak menirukan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Fungsi film bagi pendidikan merupakan media untuk mendukung proses pembelajaran yang mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistis dan film sangat mempengaruhi seseorang sehingga film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan.

Film sebagai media pembelajaran merupakan usaha yang efektif dan efisien oleh seorang pendidik maupun orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nizwardi Jalinus dan Ambiyar bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra maupun pemahaman isi pelajaran. Secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih pada siswa.

⁶⁹ Sri Agustin, Pengaruh Menonton Televisi Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak, *Jurnal STITNU Al Hikmah Mojokerto*, 2019, hlm. 254.

BAB III

DESKRIPSI FILM NUSSA DAN RARA

A. Sejarah Film Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi yang pertama kali muncul bertepatan dengan hari Maulid Nabi Muhammad Saw. yaitu 20 November 2018 pukul 13.00 WIB dan berhasil mencuri perhatian dunia maya hanya dalam waktu 2 bulan saja, tepatnya Desember di penghujung 2018. Film produksi *The Little Giantz* yang beranggotakan 4 Stripe Production yaitu Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manopo sebagai *Producer* animasi Nussa dan Rara. Film animasi Nussa dan Rara bisa dinikmati di channel youtube @Nussa Official.⁷⁰

Pada awal sebelum mendirikan *The Little Giantz*, Aditya Triantoro sudah lebih dahulu mendalami dunia animasi di luar negeri, setibanya di Indonesia bertekad untuk kembali melanjutkan kariernya di dunia animasi. Aditya mulai berpikir untuk membuat suatu konten yang bisa bermanfaat bagi orang banyak. Dari pemikiran tersebut, Aditya dan *The Little Giantz* akhirnya membuat series Nussa, cerita yang menyajikan kehidupan sehari-hari dengan menanamkan nilai agama Islam secara sederhana yang mudah dipahami orang lain bahkan bagi mereka yang non muslim.⁷¹ Film animasi Nussa dan Rara berhasil memunculkan respon positif dari berbagai kalangan. Banyak dari penonton yang tidak sabar menanti episode selanjutnya.⁷²

Proyek film animasi Nussa dan Rara yang dibuat sejak 12 Juli 2018

⁷⁰ Nur Luthfiana Hardiyan, 7 Fakta Film Kartun islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang, <https://www.brilio.net/> diakses pada hari Senin, 23 Maret 2020 pukul 01.57 WIB

⁷¹ Panji Galih Prakoso, Aditya Triantoro Membuat Perubahan Lewat Nussa, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment> diakses pada Senin, 23 Maret 2020 pukul 14.25 WIB

⁷² Nur Luthfiana Hardiyan, 7 Fakta Film Kartun islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang, <https://www.brilio.net/> diakses pada hari Senin, 23 Maret 2020 pukul 01.57 WIB

sampai bulan Oktober 2018. Penggarapan proyek yang begitu cepat hanya dalam waktu empat bulan.⁷³ Menurut para animator, biasanya membutuhkan waktu minimal satu sampai dua tahun. Animasi Nussa dan Rara mendapatkan jalan kemudahan dari Allah Swt. Teknik dalam proses pembuatan serial animasi Nussa dan Rara yaitu animasi karakter, animasi 3 dimensi yang biasanya digunakan dalam pembuatan animasi karakter. Tahapan proses pembuatannya yaitu pertama, proses manual dengan menggambar sketsa model yang kemudian dilakukan proses scan. Kedua, pembuatan objek yang dilakukan di komputer menggunakan software *3D dealing and animation*. Ketiga, dilakukan editing video dan penambahan spesial efek dan suara *dubbing* menggunakan *software* yang mana karakter Nussa di *dubbing* oleh Muzzaki Ramadhan dan karakter Rara di *dubbing* oleh Aysha Ocean Fajar.⁷⁴

Film animasi Nussa dan Rara berhasil menjadi daya tarik masyarakat karena memberikan tontonan yang edukatif bagi anak-anak dan keluarga dengan jumlah *subscriber* mencapai 5,3 juta melalui akun *youtube* Nussa Official. Animasi Nussa juga telah mendapatkan berbagai penghargaan seperti Festival Film Indonesia (FFI) 2019 untuk kategori Film Animasi Pendek Terbaik, *Production House* Inspirasi Pemuda Indonesia di acara Anugerah Syiar Ramadhan 1440 H yang diselenggarakan oleh KPI, Kemenpora, MUI, dan Bank Syariah Mandiri, Program Favorit Anak-anak dalam acara Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2019 yang diselenggarakan oleh KPI. Selain itu, pada bulan Juni 2019 tepat bulan Ramadhan 1440 H, serial animasi Nussa ditayangkan di beberapa stasiun televisi Indonesia seperti NET TV sebelum waktu berbuka puasa tiba, Indosiar sejak tanggal 12 Oktober 2019 dan berhasil menjangkau stasiun televisi yang ada di Malaysia yaitu Astro TV Malaysia.⁷⁵

⁷³ Channel Youtube Nussa Official, Nussa: The Journey Of Nussa diakses pada Senin, 28 Maret 2020 pukul 12.25 WIB

⁷⁴ Nurul Luthviah, "Proses Pembuatan Animasi Kartun 3D Nussa dan Rara", <https://senayannews.com/2018> diakses pada Senin, 23 Maret 2020 pukul 11.46 WIB

⁷⁵ Dhaifurrakhman Abas, "Film Animasi Terbaik FFI 2019 Siap Tayang Tahun Depan", <https://m-medcom-id.cdn.ammpoject.org/v/s> diakses pada Kamis, 26 Maret 2020 pukul 01.06 WIB.

B. Sinopsis Film Animasi Nussa dan Rara

Film Animasi Nussa dan Rara merupakan film yang menceritakan kehidupan sehari-hari sepasang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu bersikap baik, berpikir positif serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Nussa sebagai kakak laki-laki dan adik kecil perempuannya yang bernama Rara. Nussa dan Rara tinggal di rumah sederhana bersama ibunya yang dipanggil Umma dan kucingnya yang bernama Anta.⁷⁶

Nilai-nilai keagamaan yang dimunculkan dalam film ini, diharapkan mampu menjawab kebutuhan film anak di Indonesia. Film yang tergolong serial animasi yang diperuntukkan untuk anak-anak namun remaja dan orang dewasa banyak yang menyukainya dan selalu menunggu episode terbarunya yang diunggah di *youtube* @Nussa Official pada setiap Jum'at pukul 16:30 WIB. Sudah banyak video yang di upload dengan 6 pengkategorian, diantaranya video *animation series*, video *compilation*, video *parenting* tutorial, video *featurette*, *a paper's journey* dan Ramadhan beareng nussa. Film animasi Islami yang berdurasi sekitar 4-5 menit, hanya terdapat episode-episode spesial yang memiliki durasi 11-13 menit.⁷⁷

Dari sisi pengisi suara, tokoh Nussa si *dubbing* oleh Muzzaki Ramadhan dan karakter Rara diisi oleh Aysha Aocean Fajar. Muzzaki Ramadhan adalah salah satu aktor cilik yang sudah pernah bermain di beberapa film Indonesia, salah satunya ialah film *The Returning* (2018), sedangkan Aysha Ocean adalah seorang gadis kecil berusia 4 tahun yang lahir di Dubai.⁷⁸ Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rara digambarkan

⁷⁶ Aditya Eka Prawira, "Kisah Inspiratif Animasi Nussa di Indosiar Setiap Pagi", <https://m.liputan6.com/showbiz/read/4085453> diakses pada Kamis, 7 April 2020 pukul 12.59 WIB.

⁷⁷ Rizky Ayu Nabila, "Nussa Official Edukasi Islami melalui Animasi", <https://www.kompasiana-com.cdn.ampproject.org/v/s> diakses pada Sabtu, 28 Maret 2020 pukul 01.47 WIB.

⁷⁸ Nuruz Zahra Yustisia Nisa, "Nussa dan Rara, Animasi Religi Indonesia", <https://communication.binus.ac.id/2019/01/03> diakses pada Kamis, 7 Mei 2020 pukul 11.58 WIB.

sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan gamis kuning dan jilbab ungu yang tampak ceria. Suara dari tokoh Rara ini juga mengundang rasa gemas dari penontonnya.⁷⁹

C. Tokoh dan Penokohan

1. Nussa



Gambar 1

Nussa adalah seorang anak laki-laki berusia 9 tahun yang identik dengan baju hijau, celana panjang berwarna coklat, dan memakai peci. Dia seorang anak yang pintar, cerdas dan sholeh. Namun, Nussa memiliki keterbatasan fisik (disabilitas), yang mengharuskannya menggunakan kaki palsu untuk kaki kirinya. Walau begitu, dia tak pernah mengeluh, tetap semangat, dan ceria dalam segala aktifitasnya yaitu bermain dan belajar. Nussa sudah memiliki hafalan berbagai Hadits dan Surah di sekolahnya. Nussa juga memiliki pribadi yang aktif, suka mengajarkan segala sesuatu yang baik sesuai ajaran Islam kepada adiknya Rara dan senang bertanya pada Umma jika ada yang belum diketahuinya. Dia sangat menyayangi Umma dan Rara.⁸⁰

⁷⁹ Nurfina Fitri Melina, "Nussa dan Rara Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih Di Belakangnya?", <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29> diakses pada Kamis, 7 Mei 2020 pukul 12.39 WIB.

⁸⁰ Cut Nuraini, "Kedidaktisan Di Dalam Genre Fiksi Anak Fiksi Realistik (Film Pendek Berseri Nussa dan Rara)", *Jurnal Riksa Bahasa*, Volume 5, No. 2, November 2019, hlm. 143.

2. Rara



Gambar 2

Rara adalah seorang anak perempuan yang identik dengan gamis berwarna kuning dan kerudung merah. Dia suka bertanya banyak hal yang baik sesuai ajaran Islam pada kakaknya Nussa dan suka mengingatkan kembali apa yang Nussa lupa seperti mengucapkan Basmallah sebelum bepergian. Rara memiliki fisik yang sempurna, cantik, dan imut. Dia selalu menampilkan sosok kepolosan dan keceriaan seorang anak perempuan pada umumnya. Dia pun sangat menyayangi Umma, Nussa dan Anta.⁸¹

3. Umma



Gambar 3

Umma adalah seorang ibu dari Nussa dan Rara. Sosok wanita berkerudung biru dan berbaju ungu. Seorang Ibu yang berhati lembut namun tegas dalam mengajarkan anak-anaknya tentang hal-hal yang baik sesuai ajaran Islam dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Nussa

⁸¹ Cut Nuraini, “Kedidaktisan Di Dalam Genre Fiksi Anak Fiksi Realistik (Film Pendek Berseri Nussa dan Rara)”, *Jurnal Riksa Bahasa*, Volume 5, No. 2, November 2019, hlm. 143.

dan Rara.⁸²

4. Anta



Gambar 4

Anta adalah seekor kucing peliharaan Nussa dan Rara yang berwarna abu-putih, pintar dan imut. Sosok Anta terkadang menghadirkan pelajaran yang baru bagi mereka karena Anta dapat melihat ketika setan mulai mengganggu dan mengingatkan mereka dengan gayanya sendiri yang terkadang dapat dipahami oleh Rara.⁸³

5. Setan



Gambar 5

Setan dalam serial Nussa ditampilkan dengan hanya sosok bundar berwarna ungu, memiliki sayap lusuh, bermata tajam, bertaring dan bertanduk. Sosok yang masih tidak terlalu menyeramkan untuk dapat

⁸² Diah Novita Fardani dan Yorita Febry Lismanda, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film Nussa”, *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 2, Tahun 2019, hlm. 43.

⁸³ Channel Youtube @nussaofficial, Episode “Dahsyatnya Bismillah”, <http://youtu.be/HMuxy1xS5J0> diakses pada Rabu, 8 April 2020, pukul 11.33 WIB.

ditonton anak-anak. Hanya sebagai simbol bahwa setan itu benar adanya, selalu mengganggu manusia, dan mengajak untuk berperilaku buruk. Tokoh ini selalu ditampilkan untuk mengganggu Nussa dan Rara. Namun berujung kekalahan karena usahanya selalu gagal dalam menghasut Nussa dan Rara.⁸⁴

D. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah film animasi yang dibuat The Little Giantz, sebuah perusahaan animasi atau rumah industri perfilman animasi asal Indonesia yang didirikan di Jakarta pada tahun 2016 lalu. Film animasi Islami yang menceritakan kehidupan dua orang anak kakak beradik tentang kehidupan sehari-hari yang sarat akan ajaran agama Islam.

1. Episode “Tidur Sendiri Gak Takut”



Gambar 6

Awal cerita, setting di kamar Rara waktu menunjukkan pukul 21.00 WIB. Rara bersiap-siap untuk tidur namun angin bertiup dari jendela kamar, tiba-tiba Rara merasa takut dengan keadaan sekitar. Rara berlari sambil berteriak keluar memanggil Umma. Setan yang berada di dekat jendela pun merasa senang melihat Rara ketakutan. Umma meminta Nussa untuk menemani Rara. Akhirnya Nussa menemani Rara kembali ke kamarnya dan menasehatinya agar sebelum tidur, pertama harus membaca Bismillah sembari membersihkan kasurnya terlebih dahulu dengan menggunakan sapu lidi. Setan yang mengganggu Rara langsung pergi keluar jendela. Rara

⁸⁴ Channel Youtube @nussaofficial, Episode “Tidur Sendiri Gak Takut”, <http://youtu.be/Cxdx5vibsTg> diakses pada Rabu, 8 April 2020, pukul 11.29 WIB.

menutup jendela kamarnya karena lupa saking lelahnya bermain. Nussa mengantarkan Rara untuk mengambil air wudhu sambil menasehati jangan boros air dan wudhunya harus tertib. Rara menuju tempat tidur, Nussa menyuruhnya untuk membaca ayat kursi, tiga surat Qul yaitu Surat Al-Ikhlash, surat Al-Falaq, Surat An-Nas masing-masing tiga kali kemudian ditiupkan ke tangan, diusapkan ke wajah dan badan. Selanjutnya tidurnya menghadap ke kanan atau arah kiblat. Rara berpura-pura tidak tahu arah kiblat dan meledeki Nussa. Terakhir baca do'a sebelum tidur dan memejamkan mata. Rara masih bertanya lagi lanjutannya, namun Nussa sudah tidur terlebih dahulu. Karena tidur tak sekedar melepas lelah tapi juga bagian dari ibadah kepada Allah.⁸⁵

2. Episode “Belajar Ikhlas”



Gambar 7

Pada episode ini, setting di kamar Nussa. Nussa sedang belajar matematika, ia belajar dengan penuh semangat sambil menikmati sebuah minuman. Rara menghampiri Nussa dengan wajah kesal dan cemberut.⁸⁶

Nussa bertanya kepada Rara kenapa kesal. Rara menceritakan kekesalannya karena teman Rara yang ngeselin, minta diajari melipat kelinci malah teman Rara yang nilainya bagus dan tidak mengucapkan terimakasih bahkan mencemooh Rara hasil karya Rara jelek, padahal yang membuat kelincinya Rara. Nussa memberikan nasehat pada Rara bahwa

⁸⁵ Channel Youtube @nussaofficial, Episode “Tidur Sendiri Gak Takut”, <http://youtu.be/Cxdx5vibsTg> diakses pada Rabu, 8 April 2020, pukul 11.29 WIB.

⁸⁶ Channel Youtube @nussaofficial, Episode “Belajar Ikhlas”, <http://youtu.be/1d-117cGB2Q> durasi 0:36, diakses pada Rabu, 8 April 2020, pukul 11.38 WIB.

segala sesuatu harus didasari oleh rasa ikhlas, misalnya Rara sudah berbuat baik sama orang kemudian orang tersebut tidak baik, Rara tidak boleh kesel. Kalau kesel namanya tidak ikhlas. Seperti halnya Umma yang mengajarkan untuk bersikap ikhlas pada ketetapan takdir Allah yang menerima Nussa harus terlahir menjadi seorang difabel, Umma tidak pernah protes kepada Allah, Nussa terlahir dengan adanya kekurangan pada kaki. Jadi, Nussa sekarang sudah ikhlas menerima ketetapan takdir Allah. Rara berpikir, ia harus lebih bersyukur karena terlahir dengan sempurna. Rara mengucapkan terimakasih kepada Nussa sudah mengajarkan tentang ikhlas lalu.⁸⁷

3. Episode “Libur Jangan Lalai”



Gambar 8

Pada episode ini setting berada di ruang televisi di sore hari. Nussa dan Rara sedang menonton kuis di televisi sambil berbagai camilan. Umma mengingatkan bahwa sudah adzan maghrib dan menyuruh Nussa dan Rara untuk sholat maghrib namun Nussa dan Rara tidak langsung menuruti perintah Umma, mereka masih tetap di depan televisi menonton kuis yang berlangsung sedang babak bonus. Setelah sholat maghrib Nussa dan Rara masih asyik berada di depan televisi, padahal Umma sudah mengingatkan Nussa untuk mengerjakan PR dan tidak pada hafalan surahnya. Pada Rara pun Umma berpesan untuk jangan lupa menyiapkan sepatu sekolahnya. Namun Nussa beralasan bahwa hari ini adalah hari libur dan ia ingin bersantai-santai. Sepanjang malam juga Nussa hanya membaca komik dan

⁸⁷ Channel Youtube @nussaofficial, Episode “Belajar Ikhlas”, <http://youtu.be/1d-117cGB2Q>, diakses pada Rabu, 8 April 2020, pukul 11.38 WIB.

mendengarkan musik hingga tertidur. Rara pun hanya bermain dengan bonekanya. Umma menasehati Nussa dan Rara bahwa sikap mereka tidak baik mengulur-ngulur waktu, tidak menyegerakan kewajiban yang harus dikerjakan padahal ada kesempatan. Akhirnya keesokan paginya Nussa lupa mengerjakan PR dan Rara mendapati sepatunya masih basah.⁸⁸

4. Episode “Yah Hujan”



Gambar 9

Cuaca sangat mendung di luar rumah, awan hitam dan petir mulai menghingga hari ini pertanda akan turun hujan. Di rumah Rara telah memakai helm dan bersiap-siap untuk bermain sepeda. Rara sangat bersemangat mengajak Anta, si kucing untuk segera keluar dan bermain dengan sepedanya. Namun tiba-tiba hujan turun dengan deras, Rara merasa kecewa karena tidak jadi bermain sepeda. Nussa yang mengetahui hal tersebut langsung menasehati Rara, bahwasanya hujan adalah rahmat dan berkah, jadi tidak boleh mengeluh. Rara sadar bahwa hujan adalah Allah yang menciptakan. Allah yang telah menurunkan hujan untuk kebutuhan makhluk yang ada di Bumi. Nussa mengingatkan bagaimana do'a waktu ketika hujan turun pada Rara. Mereka akhirnya hanyut dengan pembicaraan mengenai hujan. Bagaimana hujan sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan makhluk di Bumi. Umma yang melihat kakak beradik itu saling menasehati menjadi terharu dan bangga, lalu Umma

⁸⁸ Channel Youtube @nussaofficial, Episode “Libur Jangan Lalai”, <http://youtu.be/OWjVAUeYMcA>, diakses pada Rabu, 8 April 2020, pukul 11.38 WIB.

memperbolehkan Nussa dan Rara untuk bermain hujan tetapi tidak boleh lama-lama. Mereka bersorak gembira dan langsung keluar rumah bermain hujan bersama Anta.⁸⁹

5. Episode “Latihan Puasa”



Gambar 10

Nussa dan Rara sedang asyik menonton televisi yang menampilkan iklan sirup yang menyegarkan lalu Umma menjelaskan bahwa pertanda sebentar lagi akan masuknya bulan suci ramadhan dan iklan sirup semacam itu adalah godaan bagi orang yang menjalankan puasa ramadhan. Nussa dan Rara sangat bersemangat menyambut bulan suci ramadhan bahkan Rara berjanji tidak akan menonton televisi selama puasa ramadhan. Umma sangat senang mendengar Rara yang tidak mau nonton televisi pada saat bulan ramadhan berarti puasanya niat karena mencari ridha Allah. Puasa ramadhan tahun ini adalah puasa pertama bagi Rara. Ia sangat bersemangat dan berlatih puasa dengan cara makan banyak-banyak sebelum puasa ramadhan dimulai dengan alasan ketika puasa ramadhan dimulai ia tak bisa menikmati makanan sesuka hatinya. Namun Nussa memberikan pengertian bahwa tak perlu berlatih seperti itu ia masih bisa makan pada saat sahur dan buka puasa. Rara amat terkejut ketika mengetahui ia harus berpuasa selama 13 sampai 14 jam atau dari waktu subuh hingga maghrib. Umma juga menjelaskan bahwa diluar Indonesia ada yang berpuasa sampai 21 jam dan menasehati Nussa dan Rara kita harus bersyukur karena puasa tidaks elama

⁸⁹ Channel Youtube @nussaofficial, Episode “Yah Hujan”, <http://youtu.be/XI-NTg05K3A>, diakses pada Rabu, 8 April 2020, pukul 11.38 WIB.

di luar negeri sana. Umma juga memberikan pengertian bahwa ini adalah puasa pertamanya dan Rara boleh berpuasa sampai adzan dhuhur dan dilanjutkan kembali.⁹⁰

6. Episode “Teman Baru Rara”



Gambar 11

Rara pulang dari sekolah sambil bersenandung ria dan membuka gerbang rumah, Rara sambil mengamati ada yang aneh pada tanaman yang ada di depan rumah tidak ada daunnya. Rara penasaran siapa yang merusak tanamannya. Setelah ditelusuri ternyata seekor domba pelakunya. Rara kaget dengan adanya domba di halaman rumah dan berteriak memanggil Umma. Umma dan Nussa langsung keluar dengan rasa khawatir mendengar teriakan Rara. Rara menanyakan kepada Umma kepemilikan domba tersebut. Nussa menjelaskan bahwa domba tersebut milik Abahnya. Rara merasa senang karena memiliki teman baru yang ia beri nama Dompou yaitu “domba putih”. Rara memperkenalkan Dompou kepada Anta. Kemudian Rara bermain sama Dompou sampai sore hari karena dompou lucu dan Rara sangat senang dengan Dompou. Ketika malam hari sebelum Nussa dan Rara tidur, Umma menceritakan kisah tentang Nabi Ibrahim a.s dan putranya Nabi Ismail a.s, dari cerita tersebutlah turun perintah berqurban yang dilaksanakan pada saat hari raya idul adha. Rara berada di depan jendela sambil memandang Dompou yang mau dibawa ke masjid untuk qurban esok hari. Rara merasa sedih dan kehilangan Dompou. Nussa yang melihat itu

⁹⁰ Channel Youtube @nussaofficial, Episode “Latihan Puasa”, <http://youtu.be/WILziAOXAYU>, diakses pada Rabu, 8 April 2020, pukul 11.45 WIB.

mendekati Rara dan menasehatinya bahwa esok hari raya idul adha tidak boleh sedih dan besok mau makan-makan.

Demikian sinopsis enam episode film animasi “Nussa dan Rara” yang dipilih oleh Peneliti untuk diteliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam episode tersebut meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai-nilai pendidikan akhlak.



BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
KARYA ADITYA TRIANTORO

A. Adegan-Adegan Film Animasi Nussa dan Rara Yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam

1. Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Tidur Sendiri Gak Takut”
 - a. Adegan Pertama



Gambar 12

Pada episode “Tidur Sendiri Gak Takut”, durasi 00:29-00:44 detik berkaitan dengan adegan pertama sebagai berikut:

Rara : *“Umaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa”* (sambil berlari)

Umma: *“Nussa temenin Rara, ingat pesan Umma tadi ya.”*

Nussa : *“Iya Umma”* (sambil mengantuk dan kucek-kucek mata)
(Berjalan bersama menuju kamar Rara)

- b. Adegan Kedua



Gambar 13

Adegan kedua terdapat pada durasi 00:46-01:30 detik sebagai berikut:

(Nussa menemani dan menasehati Rara untuk tidur)

Nussa : *“Kenapa sih Ra, kamu pasti belum baca do’a sebelum tidur ya? Sama inih nih!”* (sambil memegang sapu lidi)

Rara : *“Ampun Nussa!”*

Nussa : *“Th suudzon, siapa juga yang nyabet kamu pake sapu lidi? Makanya kalo mau tidur, pertama baca Bismillah, Bismillahirohmanirrohim”*

c. Adegan Ketiga



Gambar 14

Adegan ketiga terdapat pada durasi 01:38-01:46 detik sebagai berikut:

Nussa : *“Nah yang kedua wudhu tapi inget jangan boros air, wudhunya yang tertib.”*

Rara : *“Habis wudhu apalagi?”*

d. Adegan Keempat



Gambar 15

Adegan keempat terdapat pada durasi 01:29-02:46 detik sebagai berikut:

(Sembari membersihkan kasur menggunakan sapu lidi)

Rara : *“Alhamdulillah, saking capeknya main jadi lupa tutup jendela.”*

(Kemudian Rara menutup jendela kamarnya)

Nussa : *“Nah yang kedua wudhu tapi inget jangan boros air, wudhunya yang tertib.”*

Rara : *“Habis wudhu apalagi?”*

Nussa : *“Baca ayat kursi, dilanjut tiga surat qul, qul hu Allahu ahad, qul ‘audzubirobbil falaq, qul ‘audzubirobbinas masing-masing tiga kali lalu ditiupin ke tangan, terus diusapin ke muka sama ke badan.”*

Rara : *“Terus apa lagi itu aja? Itu aja?”*

Nussa : *“Keempat tidurnya hadap kanan atau arah kiblat.”*

Rara : *(menjilati jarinya mencari mata angin)*

Nussa : *“Gausah norak deh, kan udah ketauan kalo sholatnya madepnya ke sana.”*

Rara : *“Terus?”*

Nussa : *Terus jangan banyak nanya, baca doa langsung merem.”*

2. Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Belajar Ikhlas”

a. Adekan Pertama



Gambar 16

Pada episode “Belajar Ikhlas”, adegan pertama terdapat pada durasi 01:10-01:43 detik sebagai berikut:

Nussa : *“Kesel sama siapa Ra? Kan biasanya kamu yang ngeselin.”*

Rara : *“Temen Rara minta tolong melipat kelinci terus dapet nilai bagus tapi nggak bilang makasih sama Rara, dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra, padahal kelinci dia kan Rara yang bikinin.”*

b. Adegan Kedua



Gambar 17

Adegan kedua terdapat pada durasi 01:45-02:30 detik sebagai berikut:

Nussa : *“Oh, nggak bilang makasih. Ikhlasin aja Ra.”*

Rara : *“Ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?”*

Nussa : *“Jadi kalo Rara berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rara jangan kesel, udah ikhlasin aja.”*

Rara : *“Berarti kalo nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya? Hmm, Nussa belajar ikhlas dari mana?”*

Nussa : *“Dari Umma”*

Rara : *“Kapan belajarnya?”*

Nussa : *“Pas Nussa nangis dan kecewa kalo Nussa harus pake ini.”*
(sambil menunjukkan kaki palsu Nussa)

c. Adegan Ketiga

Adegan ketiga terdapat pada durasi 02:31-03:09 detik sebagai berikut:

Rara : *“Terus sekarang Nussa udah ikhlas? Kok bisa?”*

Nussa : *“Iya dong, soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah.*

Umma aja bisa terima kalo kaki Nussa harus kaya gini. Makanya kalo Umma aja nerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus nerima takdir Allah.”

Rara : *“Wah hebat Nussa, mestinya Rara lebih bersyukur ya. Makasih ya Nussa udah ngajarin Rara belajar ikhlas.”*

d. Adegan Keempat



Gambar 18

Adegan keempat terdapat pada durasi 02:36-02:56 detik sebagai berikut:

Nussa : *“Iya dong, soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah.*

Umma aja bisa terima kalo kaki Nussa harus kaya gini. Makanya kalo Umma aja nerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus nerima takdir Allah.”

3. Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Libur Jangan Lalai”

a. Adegan Pertama



Gambar 19

Pada episode “Libur Jangan Lalai”, adegan pertama terdapat pada durasi 00:53-01:14 detik sebagai berikut:

Umma: *“Astaghfirullah, emangnya kalian gak denger suara adzan? Sana cepet wudhu terus sholat.”*

Rara : *“Kan di TV belum adzan?”*

Umma: *“Eh kalo adzan itu patokannya bukan dari TV Ra, kalo matahari sudah terbenam itu tandanya udah masuk waktu maghrib.”*

b. Adegan Kedua



Gambar 20

Adegan kedua terdapat pada durasi 02:36-03:30 detik sebagai berikut:

Nussa : *“Astaghfirullah, PR duhh! Kok gak dikerjain! Umma maafin kita ya mentang-mentang libur kita jadi lalai.”*

Rara : *“Maafin Rara juga ya Umma”*

Umma : *“Kemarin kan Umma udah ngingetin tapi kalian jawabnya entar-entar terus. Dalam hadits Bukhori ada dua nikmat yang bisa membuat manusia tertipu, kalian inget nggak haditsnya, apa coba dua nikmat itu?”*

Nussa : *“Nikmat sehat dan waktu senggang.”*

Umma : *“Nah itu kalian tau, jadi kalian harus jalankan ya.”*

Nussa : *“Berarti kita kena tipu sama waktu dong Umma.”*

Rara : *“Astaghfirullahaldzim, berarti kita ditipu setan kak*

c. Adegan Ketiga



Gambar 21

Adegan ketiga terdapat pada durasi 03:31-04:11 detik sebagai berikut:

Rara : *“Bantuin Rara ya Umma keringin sepatu.”*

Nussa : *“Bantuin Nussa bikin PR juga ya Umma.”*

Umma : *“Sssttt, aduh tiba-tiba Umma ngantuk, Umma tidur dulu ya, sebentar aja”*

Nussa : *“Ahhhh Umma, Umma jangan gitu donk”*

Nussa : *“Rara entar aja”*

Rara : *“Kak Nussa, Rara duluan, ini sepatunya basah”*

Nussa : *“Ihhh, PR Nussa dulu bantun ini, yang ini, ini sama ini”*

Umma : *“Iyaaa, satu-satu donk”*

4. Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Yah Hujan”

a. Adegan Pertama



Gambar 22

Pada episode “Yah Hujan”, adegan pertama terdapat pada durasi 00:57-01:18 detik sebagai berikut:

Nussa: *“Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah memberikan keberkahan jadi kita gak boleh ngeluh.”*

Rara : *“Oh iya ya kan hujan Allah yang ciptain.”*

Nussa: *“He’eh, saat hujan turun adalah waktu yang mustajab untuk berdoa Ra, kamu inget nggak doa waktu turun hujan?”*

b. Adegan Kedua



Gambar 23

Adegan kedua terdapat pada durasi 01:21-01:54 detik sebagai berikut:

Nussa : *“Kamu inget nggak doa waktu turun hujan?”*

Rara : *“Oiya! Allahuma Soyyiban Naafi’aan, Ya Allah turunkanlah hujan yang bermanfaat.”*

Nussa : *“Bener tuh kita minta sama Allah hujan yang bermanfaat, bukan hujan banjir. Kebayang kan kalau hujan gak turun sungai kering, tanaman pada mati, kita bisa mati kelaparan.*

c. Adegan Ketiga



Gambar 24

Adegan ketiga terdapat pada durasi 02:01-02:10 sebagai berikut:

Nussa : *“Ada banyak surat dalam Al-Qur’an yang membahas tentang hujan mulai proses turunnya hujan, manfaat hujan bagi makhluk hidup, semua dijelaskan dalam Al-Qur’an.*

5. Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Latihan Puasa”

a. Adegan Pertama



Gambar 25

Pada episode “Latihan Puasa”, adegan pertama terdapat pada durasi 00:30-01:06 detik sebagai berikut:

Rara : *“Ehmmm segernyaaa”*

Nussa : *“Ra! Rara! Kamu ngapain sih?”*

Rara : *“Eh kak Nussa, itu dari tadi iklan sirup sama teh bikin Rara haus.”*

Nussa : *“Hemm, iya dari tadi iklannya sirup-sirup terus, pasti ini tanda-tanda...”*

Umma : *“Tandanya sebentar lagi akan puasa ramadhan”*

Nussa : *“Yee! Ramadhan tiba asyik!”*

b. Adegan Kedua



Gambar 26

Adegan kedua terdapat pada durasi 01:31-01:45 detik sebagai berikut:

Rara : *“Heh, kalo lagi puasa kenapa banyak iklan sirup sih.”*

Nussa : *“Itu namanya godaan Ra.”*

Rara : *“Kalau gitu selama bulan puasa Rara gak mau nonton TV”*

c. Adegan Ketiga



Gambar 27

Adegan ketiga terdapat pada durasi 01:41-01:59 detik sebagai berikut:

Rara : *“Kalau gitu selama bulan puasa Rara gak mau nonton TV”*

Umma : *“Wahhh, Bagus dong Ra, kalau puasa kalian tulus karena Allah nanti pahalanya jadi berlipat”*

6. Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Teman Baru Rara”

a. Adegan Pertama



Gambar 28

Pada episode “Teman Baru Rara”, adegan pertama terdapat pada durasi 01:15-01:27 detik sebagai berikut:

Rara : *“Selamat datang di rumah Rara Dompu. Nah kenalin ini namanya Anta”*01.15-01.27

Nussa : *“Dompu?”*

Rara : *“Iya Dompu, domba putih (sambil tertawa)”*

(Rara memberi minum susu Anta malah diminum dan dihabiskan oleh Dompu, Anta marah tetapi tidak boleh sama Rara. Kemudian Rara bermain sama Dompu sampai sore hari karena dompu lucu dan Rara sangat senang dengan Dompu)

b. Adegan Kedua



Gambar 29

Adegan kedua terdapat pada durasi 02:17-03:29 detik sebagai berikut:

Umma : *“Nabi Ibrahim a.s pun bermimpi, dia diperintahkan Allah untuk mengorbankan putra kesayangannya Nabi Ismail a.s, karena kepatuhan dan ketaatannya pun mereka berdua melaksanakan perintah Allah, Nabi Ismail ikhlas untuk disembelih oleh ayah sendiri. Saat hendak disembelih ternyata Allah mengganti Nabi Ismail dengan seekor domba. Terkejutlah Nabi Ibrahim a.s., anak tercinta yang sudah dia ikhlas kan pun akhirnya selamat, sehat wal’afiat. dan mereka pun lulus dari ujian ketakwaan kepada Allah Azza wa Jalla. Dan peristiwa ini ada dalam surat As-Shafaat ayat 99-111. 02.17-03.29*

Nussa : *“MasyaAllah, jadi sekarang setiap idul adha, kita dianjurkan untuk berqurban ya Umma”*

c. Adegan Ketiga



Gambar 30

Adegan ketiga terdapat pada durasi 03:40-03:58 detik sebagai berikut:

Rara : *“Dompu terima kasih ya udah jadi teman Rara, Rara ngga akan lupa sama Dompu. Umma bilang berqurban itu untuk Allah”*

B. Pemetaan Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

1. Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Tidur Sendiri Gak Takut”

a. Adegan Pertama

Pada episode “Tidur Sendiri Gak Takut” durasi 00:29-00:44 detik berkaitan dengan adegan pertama memiliki kandungan nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak, kasih sayang. Gambaran rasa kasih sayang ini dapat dilihat ketika Nussa diperintah Umma untuk menemani Rara tidur padahal Nussa sudah mengantuk, ini merupakan suatu bentuk perhatian dan kasih sayang terhadap saudaranya. Selain itu, Nussa juga menasehati Rara adab sebelum tidur dengan kata-kata yang mudah dipahami dengan sabar walaupun Rara selalu mengucapkan kata “terus apalagi” sampai beberapa kali tetapi Nussa tetap sabar menjelaskan dengan pelan. Hal ini mencontohkan bagaimana seorang muslim harus saling menyayangi dan menasehati muslim lainnya. Sikap seperti ini yang harus ditumbuhkan kepada anak sejak dini oleh orangtua terhadap anak. Tokoh Umma yang menjadi sosok ibu yang selalu mengajarkan hal-hal yang baik dengan mencontohkan perilaku beliau terlebih dahulu, bukan semata-mata hanya menyuruh Nussa dan Rara. Hal serupalah yang seharusnya dicontoh oleh orangtua untuk mendidik anak-anaknya.

b. Adegan Kedua

Adegan kedua terdapat pada durasi 00:46-01.30 detik, memiliki nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan aqidah, iman kepada Allah. Gambaran iman kepada Allah dapat dilihat ketika Nussa menasehati Rara untuk mengingat Allah dengan membaca basmallah dan doa sebelum tidur artinya kita pasrahkan semuanya kepada Allah sebab Allah adalah sebaik-baik Pelindung. Hidup dan mati seseorang tidak ada yang tahu, sehingga apabila sewaktu-waktu Allah menjemput kita, bahkan ketika

sedang tidur sekalipun kita masih berada dalam lindungan dan ridho Allah sebab Allah lah yang Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa orang yang beriman kepada Allah haruslah memiliki keyakinan kepada Allah. Basmallah merupakan kekuatan yang dapat membuat setan menjadi kecil. Usamah bin Umair pernah membonceng di atas hewan tunggangan Nabi. Tiba-tiba, ia berkata, “Celakalah setan!” Nabi pun menegurnya, “Jangan berkata seperti itu. Karena, jika kamu mengatakan seperti itu, justru setan akan akan semakin besar, lalu setan akan berkata, ‘Dengan kekuatanku, aku akan melumpuhkannya.’ Tetapi, jika kamu membaca basmallah, pasti setan akan semakin mengecil hingga seperti lalat.”(HR. Abu Dawud, An-Nasa’i, dan Ahmad).⁹¹

c. Adegan Ketiga

Adegan ketiga terdapat pada durasi 01.38-01.46 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan Ibadah, Wudhu. Gambaran ini terlihat ketika Nussa menyuruh Rara untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum tidur. Wudhu merupakan salah satu ibadah mahdah yaitu ibadah yang ketetapan pelaksanaannya dari Allah dan dijelaskan Rasulullah SAW. Wudhu adalah mensucikan dari hadats kecil dan dianjurkan oleh Nabi sebelum tidur untuk mensucikan diri dari hadats kecil sebagai rangkaian ibadah sebelum tidur dan mendapat kebaikan.

d. Adegan Keempat

Adegan keempat terdapat pada durasi 01:29-02:46 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak, Taat. Gambaran ini terlihat ketika Nussa mengajari Rara dalam melakukan adab sebelum tidur yang diajarkan oleh Rasulullah sebagai sunnah Rasul. Hal ini mencerminkan sikap taat terhadap perintah Rasulullah Saw. berupa mengikuti sunnah Rasul sebelum tidur diantaranya yaitu:

⁹¹ Fajar Kurnianto, *Jalan Takwa Meraih Bahagia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 352.

- 1) Berwudhu terlebih dahulu
- 2) Membersihkan tempat tidur
- 3) Membaca Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
 مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
 بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ
 الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

(255). Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

- 4) Membaca tiga surat Qul yaitu Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, dibaca masing-masing tiga kali
- Q.S. Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

(1) Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, (3) Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."

Q.S. Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

(1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, (2) dari kejahatan makhluk-Nya, (3) dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, (4) dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, (5) dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki".

Q.S. An-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

(1) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia, (2) Raja manusia, (3) Sembahan manusia, (4) kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, (5) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, (6) dari (golongan) jin dan manusia.

5) Meniupkan tangan dan usapkan ke seluruh badan

6) Tidurnya menghadap kiblat

7) Membaca doa sebelum tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ

Artinya: "Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup dan mati."

2. Film Animasi Nussa dan Rara Episode "Belajar Ikhlas"

a. Adegan Pertama

Pada episode "Belajar Ikhlas", adegan pertama terdapat pada durasi 01:10-01:43 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan ibadah berupa menolong orang lain. Gambaran ini terlihat

ketika temannya minta tolong pada Rara untuk melipat kelinci, Rara bersedia membantu temannya yang kesulitan. Sikap ini patut untuk dicontoh sebab kebaikan adalah investasi berharga untuk setiap orang beriman di akhirat kelak. Allah memerintahkan kaum yang beriman untuk berlomba-lomba memperbanyak berbuat kebaikan. Hal ini masuk dalam ibadah umum sebab ibadah umum merupakan semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Contohnya dengan menolong orang lain yang sedang kesulitan. Salah satu kewajiban hamba beriman adalah melakukan aneka macam kebaikan dalam bentuk apapun, dimanapun, dan kapanpun. Pendek kata, setiap waktu bagi orang beriman adalah ladang untuk berbuat kebaikan. Rasulullah menyatakan, “Setiap perbuatan baik adalah sedekah.” (HR. Al-Bukhari).⁹²

b. Adegan Kedua

Adegan kedua terdapat pada durasi 01:45-02:30 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak berupa sikap ikhlas. Gambaran ini terlihat dari sikap Nussa yang menerima dengan lapang dada atas kekurangan yang terdapat pada kakinya. Nussa belajar ikhlas dari Umma yang menerima Nussa terlahir sebagai anak difabel. Sikap ikhlas sejatinya akan membuat seseorang menjadi sehat, baik jasmani maupun rohani. Sikap ini yang terlahir dalam tokoh Nussa sehingga Nussa mampu menjalani hidup dengan semangat dan pantang menyerah.

c. Adegan Ketiga

Adegan ketiga terdapat pada durasi 02:31-03:09 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak berupa sikap bersyukur. Gambaran ini tercermin pada sikap Rara yang harus lebih bersyukur karena memiliki fisik yang sempurna daripada Nussa. Nussa yang memiliki kekurangan dalam fisik juga ikhlas dan bersyukur atas ketetapan Allah. Syukur adalah bentuk dari rasa terima kasih kita kepada-

⁹²Fajar Kurnianto, *Jalan Takwa Meraih Bahagia*,..., hlm. 84.

Nya atas semua yang telah Allah berikan, lapangkan dan mudahkan untuk kita. Allah cinta dengan orang yang bersyukur, karena ia senantiasa mengingat-Nyadalam setiap hal, baik saat lapang maupun sempit, saat mendapatkan banyak ataupun sedikit. Allah tidak akan menyia-nyiakan usaha orang yang selalu bersyukur kepada-Nya bahkan Allah akan memberi lebih daripada sebelumnya. Allah tegaskan dalam Q.S Ibrahim:7, “Sesungguhnya jika kalian bersyukur kepada-Ku, pastilah Aku akan menambahkan kenikmatan itu pada kalian.”⁹³

d. Adegan Keempat

Adegan keempat terdapat pada durasi 02:36-02:56 detik menggambarkan nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan aqidah berupa iman kepada Qada dan Qadar Allah. Iman kepada Qada dan Qadar Allah merupakan Kepercayaan dan keyakinan terhadap takdir Allah bahwa apapun yang Allah berikan adalah yang terbaik. Gambaran ini tercermin ketika bahwa Nussa bisa menerima takdir Allah dengan memiliki kekurangan pada salah satu kakinya dengan menggunakan kaki palsu. Nussa tetap semangat dalam menjalani hidupnya walaupun ada kekurangan dalam dirinya karena Nussa yakin pada Allah itu yang terbaik. Sikap yakin pada Allah akan ketetapan dan kekuasaanya harus ditanamkan dalam diri setiap muslim agar hidup ini terasa lebih indah dan bermakna.

3. Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Libur Jangan Lalai”

a. Adegan Pertama

Pada episode “Libur Jangan Lalai”, adegan pertama terdapat pada durasi 00:53-01:14 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan aqidah dan nilai pendidikan ibadah. Nilai pendidikan Aqidah berupa iman kepada Allah. Hal ini tercermin dari sikap Umma yang memiliki keyakinan terhadap perintah Allah walaupun di TV belum adzan tetapi alam telah menunjukkan waktu maghrib itu pertanda waktunya untuk melaksanakan sholat maghrib. Keyakinan tersebut

⁹³ Fajar Kurnianto, *Jalan Takwa Meraih Bahagia*,..., hlm. 294-295.

menunjukkan keimanan seseorang ketika waktu shalat tiba langsung melaksanakannya. Keyakinan seperti ini juga yang harus ditanamkan sejak dini sehingga ketika dewasa anak tidak meninggalkan sholat wajib.

Nilai pendidikan ibadah dalam adegan pertama tersebut berupa shalat. Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Amal ibadah yang akan dihisab terlebih dahulu dan menentukan amal-amal ibadah yang lain, apabila baik shalatnya maka akan baik seluruh amal ibadah yang lain dan sebaliknya. Ibadah shalat termasuk dalam Ibadah mahdah yaitu ibadah ritual, ibadah yang tercantum pelaksanaannya seperti shalat, puasa, haji, zakat dan sebagainya. Salah satu tujuan shalat adalah sarana untuk mengingat Allah pada saat Allah orang lelap dengan kesibukan duniawinya.⁹⁴ Hal ini tercermin ketika Umma memerintahkan Nussa dan Rara yang sedang nonton TV untuk melaksanakan shalat maghrib supaya jangan sampai terlewat apalagi ditinggalkan.

b. Adegan Kedua

Adegan kedua terdapat pada durasi 02:36-03:30 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah. Nilai pendidikan akhlak berupa mengakui kesalahan. Hal ini tercermin dari sikap Nussa dan Rara yang mengakui kesalahannya yaitu melalaikan waktu libur sehingga Nussa lupa mengerjakan PR dari gurunya dan Rara lupa tidak mengeringkan sepatunya. Nussa dan Rara menyesal telah melakukannya. Mengakui kesalahan perlu dilatih sejak anak usia dini. Melatih anak untuk mengakui kesalahan akan memberikan efek yang sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kepribadian anak. Dengan mau mengakui kesalahan,

⁹⁴ Fajar Kurnianto, *Jalan Takwa Meraih Bahagia*,..., hlm. 141.

anakpun akan cenderung dapat bersosialisasi dalam lingkungan dan dapat menjadikannya manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia.⁹⁵

Nilai pendidikan ibadah dalam adegan kedua tersebut yaitu mengucapkan istighfar. Mengucapkan istighfar merupakan salah satu ibadah berupa perkataan atau lisan yang termasuk dalam kalimat thayyibah yaitu ucapan yang baik untuk memohon ampun atas dosa yang telah dilakukan dan apabila lupa akan sesuatu. Hal ini tercermin ketika Nussa dan Rara mengucapkan istighfar karena telah melakukan kesalahan yaitu melalaikan waktu sehingga PR dan tugasnya tidak dikerjakan.

c. Adegan Ketiga

Adegan ketiga terdapat pada durasi 02:31-04:11 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak berupa sikap kasih sayang. Kasih sayang termasuk salah satu akhlak terhadap keluarga. Kasih sayang merupakan sikap perhatian dan peduli terhadap seseorang. Kasih sayang yang dicurahkan oleh orangtua kepada anaknya sangatlah besar terutama kasih sayang seorang ibu. Hal ini tercermin dari sikap Umma yang sangat sayang kepada putra putrinya dengan selalu perhatian dan menasehati apabila Nussa dan Rara mulai lalai walaupun terkadang Nussa dan Rara melakukan kesalahan dan tidak mengindahkan perintahnya. Umma tetap sayang kepada mereka sebab kasih sayang ibu sepanjang masa, tidak mengenal waktu.

4. Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Yah Hujan”

a. Adegan Pertama

Pada episode “Yah Hujan”, adegan pertama terdapat pada durasi 00:57-01:18 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan aqidah dan nilai pendidikan akhlak. Nilai pendidikan aqidah berupa iman kepada Allah. Iman kepada Allah dalam episode ini yaitu percaya dan meyakini bahwa hujan adalah rahmat yang diberikan oleh

⁹⁵ Siti Munfarijah, Melatih Anak Berani Mengakui Kesalahan <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/m/index.php?r=tpost/xview&id=4806> diakses pada Kamis, 14 Mei 2020 pukul 07.14 WIB

Allah Swt. yang akan mendatangkan rezeki dan berkah kepada umat manusia. Hal ini tercermin dari sikap Nussa dan Rara yakin adanya Allah yang menciptakan hujan tersebut. Mereka juga meyakini bahwa saat turun hujan itulah merupakan waktu mustajab untuk berdoa karena pada saat hujan tersebut adalah rahmat dan berkah Allah di turunkan untuk Alam semesta.

Nilai pendidikan akhlak dalam adegan pertama tersebut yaitu bersyukur. Syukur merupakan salah satu akhlak terhadap diri sendiri. Syukur adalah bentuk dari rasa terimakasih kita kepada-Nya atas semua nikmat yang telah Allah lapangkan dan mudahkan untuk kita. Allah tidak akan menyia-nyiakan usaha orang yang selalu bersyukur kepada-Nya bahkan Dia akan memberi lebih daripada yang sebelumnya. Allah tegaskan, “Sesungguhnya jika kalian bersyukur kepada-Ku, pastilah Aku akan menambahkan kenikmatan itu pada kalian.” (Q.S Ibrahim: 7). Hal ini sesuai dengan sikap Nussa yang menasehati Rara untuk tidak mengeluh dengan turunnya hujan yang menyebabkan Rara tidak bisa bermain sepeda. Nussa menjelaskan bahwa hujan adalah rahmat dari Allah jadi harus disyukuri.

b. Adegan Kedua

Adegan kedua terdapat pada durasi 01:21-01:54 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan ibadah berupa berdoa. Berdoa merupakan salah satu ibadah yang berupa perkataan atau lisan. Hal ini tercermin ketika Rara melafalkan doa ketika hujan turun dan mengucapkan kalimat Thoyibbah. Hal tersebut sebagai sarana beribadah dengan berdoa memohon kepada Allah supaya menurunkan hujan yang bermanfaat bagi alam semesta. Selain itu, mengucapkan kalimat pujian terhadap keagungan Allah juga merupakan salah satu ladang ibadah yang mudah untuk mendapatkan pahala. Doa-doa pendek dan kalimat thoyibbah cocok untuk diberikan anak ketika masih kecil dimana anak masih kuat ingatannya sehingga mudah untuk diamalkan sampai dewasa kelak.

c. Adegan Ketiga

Adegan ketiga terdapat pada durasi 02:01-02:10 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan aqidah berupa iman kepada kitab-kitab Allah. Iman kepada kitab-kitab Allah yaitu percaya dan meyakini bahwa kitab Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Segala yang terjadi dalam muka bumi ini termasuk hujan sudah tertuang dalam Al-Quran, mulai proses terjadinya hujan sampai manfaatnya untuk alam semesta. Hal ini tercermin ketika Nussa menjelaskan pada Rara bahwa banyak surat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang hujan. Al-Qur'an bagi umat manusia apabila manusia mau memahami dan mengambil pelajaran dari dalamnya maka urusan manusia akan menjadi mudah. Sikap meyakini dan mencintai Al-Qur'an harus ditumbuhkan pada anak sejak usia dini supaya anak mampu membaca Al-Qur'an dan mampu memahami kalam-kalam Allah yang akan menjadi penolong dan penyelamat baik di dunia maupun di akhirat kelak.

5. Film Animasi Nussa dan Rara Episode "Latihan Puasa"

a. Adegan Pertama

Pada episode "Latihan Puasa", adegan pertama terdapat pada durasi 00:30-01:06 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan ibadah berupa puasa. Puasa merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan oleh Allah dan masuk dalam salah satu rukun Islam. Puasa juga termasuk dalam ibadah mahdah yaitu ibadah yang ketetapan dan pelaksanaannya telah diatur oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasulullah. Puasa Ramadhan merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dilakukan umat Islam. Hal ini tercermin dari sikap Nussa dan Rara yang sangat bahagia menyambut bulan puasa.

b. Adegan Kedua

Adegan kedua terdapat pada durasi 01:31-01:45 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak berupa sikap sabar dalam menghadapi hawa nafsu. Sabar dalam menghadapi hawa nafsu

termasuk dalam akhlak terhadap diri sendiri. Menurut Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya *Ash Shabr fi Al-Qur'an* sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas, mengemukakan bahwa sabar dapat dibagi menjadi enam macam, yaitu sabar menerima cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam berdakwah, sabar dalam berperang, dan sabar dalam pergaulan. Hal ini tercermin dalam sikap kesabaran Rara dalam menjalankan ibadah puasa pertamanya meskipun banyak iklan sirup yang ada di TV yang dapat menggoadanya namun Rara menahan hal tersebut dengan tidak mau nonton TV selama bulan puasa supaya tidak tergoda oleh hawa nafsu yang menghampirinya.

c. Adegan Ketiga

Adegan ketiga terdapat pada durasi 01:41-01:59 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan aqidah berupa iman kepada Allah. orang yang beriman kepada Allah, seharusnya melakukan segala sesuatu atas dasar keikhlasan dan semata-mata karena mencari ridha Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa bulan Ramadhan, semata-mata karena keimanan (kepada Allah) dan ketulusan (mengharap keridhaanya), maka akan terampuni baginya segala dosa sebelum itu.” Sikap tulus menjalankan puasa hanya mengharap ridho Allah yang ditunjukkan oleh Rara dengan tidak mau nonton TV selama bulan puasa karena ada iklan sirup sehingga dapat menggoda puasanya.

6. Film Animasi Nussa dan Rara Episode “Teman Baru Rara”

a. Adegan Pertama

Pada episode “Teman Baru Rara”, adegan pertama terdapat pada durasi 01:15-01:27 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akhlak berupa akhlak terhadap lingkungan hidup, menyayangi binatang. Halini tercermin dari sikap menyayangi hewan terbukti Rara memberikan minum dan makan untuk Anta dan Dompu. Sikap menyayangi hewan ini harus ditanamkan sejak dini sebab zaman sekarang banyak orang sering menyakiti hewan karena tidak suka dengan hewan tersebut.

b. Adegan Kedua

Adegan kedua terdapat pada durasi 02:17-03:29 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan aqidah berupa iman kepada Nabi dan Rasul Allah. Gambaran ini terlihat dari sikap Umma yang membacakan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Keyakinan terhadap adanya Nabi dan Rasul Allah dengan adanya peristiwa yang terjadi pada Nabi Ibrahim untuk menyembelih Nabi Ismail maka turunlah perintah untuk berqurban yang dilakukan oleh umat Islam. Hal tersebut menjadi bukti keyakinan terhadap para Nabi dengan taat melaksanakan perintah Allah. Menceritakan kisah nabi terdahulu kepada anak sejak dini bagus untuk menanamkan sifat percaya dan yakin akan teladan yang diberikan oleh para Nabi dan Rasul Allah.

c. Adegan Ketiga

Adegan ketiga terdapat pada durasi 03:40-03:58 detik mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan ibadah berupa qurban. Qurban termasuk dalam ibadah mahdah yaitu ibadah yang ketetapanannya pelaksanaannya telah diatur oleh Allah SWT dan dijelaskan oleh Rasulullah SAW. Qurban merupakan salah satu ibadah yaitu penyembelihan hewan ternak pada saat hari raya idul adha karena Allah.

Adapun secara ringkas dan keseluruhan nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

No	Film animasi Nussa dan Rara	Nilai Pendidikan Islam
1.	Episode “Tidur Sendiri Gak Takut”	a. Nilai Pendidikan Aqidah : Iman kepada Allah b. Nilai Pendidikan Ibadah : Wudhu c. Nilai Pendidikan Akhlak : Taat, kasih sayang
2.	Episode “Belajar Ikhlas”	a. Nilai Pendidikan Aqidah : Iman

		kepada Qada dan Qadar Allah b. Nilai Pendidikan Ibadah : Menolong orang lain c. Nilai Pendidikan Akhlak : Ikhlas dan bersyukur
3.	Episode “Libur Jangan Lalai”	a. Nilai Pendidikan Aqidah : Iman kepada Allah b. Nilai Pendidikan Ibadah : Shalat dan mengucapkan istighfar c. Nilai Pendidikan Akhlak : Kasih sayang
4.	Episode “Yah Hujan”	a. Nilai Pendidikan Aqidah : Iman kepada Allah, iman kepada Kitab Allah b. Nilai Pendidikan Ibadah : Berdoa c. Nilai Pendidikan Akhlak : Bersyukur
5.	Episode “Latihan Puasa”	a. Nilai Pendidikan Aqidah : Iman kepada Allah b. Nilai Pendidikan Ibadah : Puasa c. Nilai Pendidikan Akhlak : Sabar dalam menghadapi hawa nafsu
6.	Episode “Teman Baru Rara”	a. Nilai Pendidikan Aqidah : Iman kepada Nabi Allah b. Nilai Pendidikan Ibadah : Qurban c. Nilai Pendidikan Akhlak : Menyayangi binatang

Demikian nilai-nilai pendidikan Islam mencakup nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rara khususnya episode “Tidur Sendiri Gak Takut”, “belajar Ikhlas”, ”Libur Jangan Lalai”, “Yah Hujan”, “Latihan Puasa” dan “Teman Baru Rara”.

C. Analisis Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara terkait Tujuan, Manfaat Film, serta Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui film animasi Nussa dan Rara terkait nilai-nilai pendidikan Islam, dapat diambil analisis data sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Nilai pendidikan Islam merupakan standar tingkah laku yang berupa pengetahuan dan nilai Islam melalui pengajaran supaya tercipta manusia yang berjiwa rohani dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, bentuk nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu:

a. Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah merupakan iman atau keyakinan seseorang kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah baik zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Pokok-pokok keyakinan Islam tersebut terangkum dalam rukun iman. Enam episode yang diteliti dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu episode “Tidur Sendiri Gak Takut”, “Libur Jangan Lalai”, “Latihan Puasa” mengandung pokok keyakinan Islam yaitu iman kepada Allah. Episode “Belajar Ikhlas” mengandung pokok keyakinan Islam yaitu iman kepada Allah dan iman kepada qada dan qadar Allah. Episode “Yah Hujan” mengandung pokok keyakinan Islam yaitu iman kepada Allah dan iman kepada kitab-kitab Allah. Episode “Teman Baru Rara” mengandung pokok keyakinan Islam yaitu iman kepada para Nabi Allah. Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku *Pendidikan Agama Islam* yang ditulis Mohammad Daud Ali bahwa pokok-pokok keyakinan Islam terangkum dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada Malaikat, iman kepada para Nabi, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan segala sesuatu yang dapat menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa sebagai manusia diciptakan Allah khusus untuk mengabdikan kepada-Nya. Enam episode yang diteliti dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu episode “Tidur Sendiri Gak Takut” mengandung nilai ibadah umum dan khusus yaitu berdoa dan wudhu. Episode “Belajar Ikhlas” mengandung nilai ibadah umum yaitu menolong orang lain. Episode “Libur Jangan Lalai” mengandung nilai ibadah khusus dan ibadah umum yaitu shalat dan mengucapkan istighfar. Episode “Yah Hujan” mengandung nilai ibadah umum yaitu berdoa. Episode “Latihan Puasa” mengandung nilai ibadah khusus yaitu puasa. Episode “Teman Baru Rara” mengandung nilai ibadah khusus yaitu qurban. Hal ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku *Pendidikan Agama Islam* yang ditulis Mohammad Daud Ali bahwa ibadah dibagi dua yaitu ibadah khusus yang disebut ibadah mahdah dan ibadah umum.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Enam episode yang diteliti dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu episode “Tidur Sendiri Gak Takut” mengandung nilai akhlak terhadap Rasulullah dan akhlak terhadap keluarga yaitu taat terhadap perintah Rasul dan kasih sayang. Episode “Belajar Ikhlas” mengandung nilai akhlak Allah dan akhlak terhadap diri sendiri yaitu ikhlas menerima qada dan qadar Allah dan bersyukur. Episode “Libur Jangan Lalai” mengandung nilai akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap keluarga yaitu mengakui kesalahan dan kasih sayang. Episode “Yah Hujan” mengandung nilai akhlak terhadap diri sendiri yaitu bersyukur. Episode “Latihan Puasa” mengandung nilai akhlak terhadap diri sendiri yaitu sabar dalam menahan hawa nafsu. Episode “Teman Baru Rara” mengandung nilai akhlak terhadap lingkungan hidup yaitu menyayangi binatang. Hal ini sesuai dengan teori yang

terdapat dalam buku *Pendidikan Agama Islam* yang ditulis Mohammad Daud Ali bahwa akhlak terbagi menjadi tiga yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan hidup.

2. Analisis Tujuan dan Manfaat Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara merupakan salah satu film yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari sepasang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu bersikap baik, berpikir positif serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Beberapa tujuan film yang sesuai dengan UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman sebagai berikut: pertama, untuk membentuk anak yang berakhlak mulai karena di tengah banyaknya film yang menampilkan adegan perkelahian, percintaan namun film ini hadir mampu menampilkan adegan-adegan yang syarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang mudah dipahami. Kedua, terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa sebab film ini mengandung nilai pendidikan khususnya nilai pendidikan Islam yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan menjadikan orang yang berilmu. Ketiga, berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan sebab film ini mengandung nilai pendidikan Islam yang sebagian besar warga Indonesia menganut agama Islam sehingga film ini akan selalu hidup dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Sebagian besar manfaat film Nussa dan Rara yang selaras dengan teori dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman yaitu pertama, menghilangkan kepenatan karena film ini menyajikan cerita kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara yang terkadang memberikan canda dan tawa akan tingkah lucunya seorang Rara. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan informasi karena film animasi Nussa dan Rara banyak mengandung nilai pendidikan Islam seperti nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Ketiga, memberikan inspirasi sebab film Nussa

dan Rara selalu mengajarkan kebaikan dimanapun berada. Keempat, meningkatkan kesadaran sebab film animasi Nussa dan Rara yang mengandung nilai pendidikan Islam membuat para penonton menyadari akan pentingnya pendidikan Islam bagi kehidupan dunia sehingga harus ditanamkan sejak dini. Kelima, memotivasi diri karena Nussa dan Rara selalu mengajarkan kebaikan dan kewajiban sebagai umat Islam sehingga kita sebagai umat Islam terdorong untuk selalu berbuat baik dan memperbaiki diri.

3. Analisis Fungsi Film Animasi Nussa dan Rara dalam Proses Pembelajaran

Beberapa fungsi film Animasi Nussa dan Rara sebagai berikut: pertama, sebagai media dalam proses pembelajaran sebab film ini banyak mengandung pesan dan pembelajaran terkait pendidikan Islam yang dapat menumbuhkan motivasi sehingga peserta didik tidak bosan atau cepat jenuh dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Dalam pandangan Islam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan terdapat dalam sabda nabi berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (أخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW, “Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari.”

(HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju’fi).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya sehingga film animasi Nussa dan Rara sesuai untuk dijadikan media dalam pembelajaran sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Kedua, sebagai alternatif sumber belajar karena film animasi Nussa dan Rara dalam setiap episodnya terdapat pesan dan pelajaran yang mengandung nilai aqidah, akhlak, ibadah yang sesuai dengan materi pendidikan Islam sehingga mempercepat proses belajar bagi peserta didik.

Sebagaimana dalam hadis nabi berikut:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Selain itu, Teguh Trianton dalam bukunya yang berjudul *Film Sebagai Media Belajar* juga menyatakan bahwa ada enam alasan film cocok dijadikan sebagai proses pembelajaran dan film animasi Nussa dan Rara mampu memenuhi enam alasan yang dikemukakan oleh Teguh Trianton.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara sudah lengkap mencakup nilai pendidikan aqidah yaitu rukun iman, nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah khusus atau mahdah dan ibadah umum, dan nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Penyajian cerita dalam film animasi Nussa dan Rara dalam setiap serinya selalu dikaitkan dan bersumber dari Al-Qur’an dan hadis sehingga selalu ada pelajaran yang dapat diambil dari setiap serinya. Film animasi Nussa dan Rara layak untuk ditonton sesuai dengan tujuan dan manfaat film dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman.

Walaupun Film animasi Nussa dan Rara memiliki beragam nilai pendidikan Islam cukup lengkap, namun menurut Peneliti terdapat kekurangan dalam beberapa adegan yang perlu diperbaiki atau dioptimalkan antara lain yaitu terdapat dalam episode “Yah Hujan” pada saat Rara mengucapkan doa ketika turun hujan seharusnya diawali dengan mengucapkan basmallah, adegan Nussa dan Rara dibolehkan bermain hujan-hujan oleh Umma seharusnya Umma juga menasehati ketika nanti ada petir atau badai angin untuk segera masuk ke rumah karena hal tersebut bahaya. Pada episode “Latihan Puasa” seharusnya Nussa tidak perlu berteriak untuk menyadarkan Rara yang sedang bengong melihat tayangan iklan sirup di televisi tetapi disentuh pundaknya atau dengan memanggil Rara dengan suara yang pelan sehingga Rara tidak kaget dan perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang tidak sopan. Pada episode

“Teman Baru Rara” seharusnya Rara tidak mengajak domba dan kucing berkenalan di dalam rumah tetapi di halaman rumah saja karena takutnya adanya najis yang masuk ke rumah yang membuat seorang muslim harus berhati-hati dalam berinteraksi dengan binatang.

Demikian analisa nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara terkait tujuan, manfaat film dan fungsi film dalam proses pembelajaran. Film ini sangat bermanfaat untuk anak-anak baik dari segi tujuan, manfaat dan fungsi film dalam proses pembelajaran sehingga layak untuk ditonton. Namun kita harus tetap bersikap kritis terhadap film yang ada dan sebaiknya orangtua tetap waspada dan mendampingi anak dalam menonton film.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro mengandung nilai pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Adapun kandungan nilai pendidikan Islam tersebut yaitu: pertama, nilai pendidikan aqidah, yang meliputi keyakinan atau iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada nabi dan Rasul Allah dan iman kepada Qada dan Qadar Allah. Kedua, nilai pendidikan ibadah meliputi ibadah mahdah yaitu wudhu, shalat, puasa dan qurban. Ibadah ghairu mahdah yaitu menolong orang lain dan belajar serta ibadah yang berupa perkataan atau lisan yaitu berdoa, mengucapkan istighfar, dan mengucapkan salam serta pujian. Ketiga, nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah seperti ikhlas dan bersyukur, akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap Rasulullah seperti taat, akhlak terhadap diri sendiri yaitu sabar dan mengakui kesalahan, akhlak terhadap keluarga yaitu kasih sayang, dan akhlak terhadap lingkungan hidup seperti menyayangi hewan.

Film animasi Nussa dan Rara layak untuk ditonton sesuai dengan tujuan dan manfaat film dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman diantaranya yaitu membentuk akhlak mulia, terwujudnya kecerdasan bangsa, berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan menghilangkan kepenatan, memberi pengetahuan dan informasi, memberi inspirasi, meningkatkan kesadaran dan memotivasi diri. Selain itu, film ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Demikian kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dan pengamat pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik serta mampu menjiwai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Film animasi Nussa dan Rara adalah salah satu film yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan media pembelajaran di kelas.

2. Bagi Orangtua

Bagi orangtua hendaknya mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi, media player maupun youtube sehingga mampu mengawasi dan mengarahkan anak-anak untuk menonton acara yang sesuai untuk seusianya dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran setiap film, tidak hanya sebagai media hiburan saja. Film animasi Nussa dan Rara salah satu film yang dapat digunakan oleh para orangtua sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca tentang media pembelajaran film animasi yang sesuai untuk anak khususnya para pendidik baik sekolah formal maupun non formal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Dhaifurrakhman. Film Animasi Terbaik FFI 2019 Siap Tayang Tahun Depan. <https://m-medcom-id.cdn.ammproject.org/v/s> diakses pada Kamis, 26 Maret 2020 pukul 01.06 WIB.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, Sri. 2019. Pengaruh Menonton Televisi Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal STITNU Al Hikmah Mojokerto*.
- Aldella Rahmaningtyas, dkk. 2015. *The Power Of Media*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Annisa Rohani, Gifari. 2015. Pengaruh Televisi terhadap Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume IV, Edisi 2, Desember.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carlos Roy Fajarta. Narkoba dan Judi Tindak Kriminalitas yang Marak di Jakut. <https://www.beritasatu.com>, diakses 8 November, pukul 09.59.
- Channel Youtube Nussa Official diakses 18 November 2019, pukul 13.34.
- Channel Youtube @nussaofficial. Episode “Dahsyatnya Bismillah”. <http://youtu.be/HMuxyIxS5J0> diakses pada Rabu, 8 April 2020, pukul 11.33 WIB.
- Channel Youtube @nussaofficial. Nussa: The Journey Of Nussa diakses pada Senin, 28 Maret 2020 pukul 12.25 WIB
- Cut Nuraini. 2019. Kedidaktisan Di Dalam Genre Fiksi Anak Fiksi Realistik (Film Pendek Berseri Nussa dan Rara)”. *Jurnal Riksa Bahasa*, Volume 5, No. 2, November.
- Diah Novita Fardani dan Yorita Febry Lismanda. 2019. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film Nussa. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1 Nomor 2.

- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Ali, Mohammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Eka Prawira, Aditya. Kisah Inspiratif Animasi Nussa di Indosiar Setiap Pagi. <https://m.liputan6.com/showbiz/read/4085453> diakses pada Kamis, 7 April 2020 pukul 12.59 WIB.
- Fakta Bupati Lampung Utara yang Ditangkap KPK Sempat Larang Pegawainya Korupsi Meski Rp 20000. <https://kaltim.tribunnews.com> diakses 8 November 2019, pukul 10.14.
- Fitri Melina, Nurfini. Nussa dan Rara Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih Di Belakangnya?. <https://www.tribunnews.com/seleb/2018/11/29> diakses pada Kamis, 7 Mei 2020 pukul 12.39 WIB.
- Galih Prakoso, Panji. Aditya Triantoro Membuat Perubahan Lewat Nussa. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment> diakses pada Senin, 23 Maret 2020 pukul 14.25 WIB
- Hasan, Masrur. 2019. Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Kurnianto, Fajar. 2016. *Jalan Takwa Meraih Bahagia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Luthfiana Hardiyan, Nur. 7 Fakta Film Kartun islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang. <https://www.brilio.net/> diakses pada hari Senin, 23 Maret 2020 pukul 01.57 WIB.
- Luthviah, Nurul. Proses Pembuatan Animasi Kartun 3D Nussa dan Rara. <https://senayannews.com/2018> diakses pada Senin, 23 Maret 2020 pukul 11.46 WIB.
- Munfarijah, Siti. Melatih Anak untuk Mengakui Kesalahan. <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/m/index.php?r=tpost/xview&id=4806> diakses pada Kamis, 14 Mei 2020 pukul 07.14 WIB

- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- M.Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Kasara.
- Muntahibun Nafis, Muhammad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mutholangah, Sofatul. 2015. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo”. *Skripsi*. Purwokerto:IAIN Purwokerto.
- Sigiranus Marutho Bere. Masalah Kekerasan Perempuan dan Anak di NTT Jadi Perhatian Menteri PPPA. <https://regional.kompas.com>, diakses 8 November, pukul 10.22.
- Sobih AW Adnan. 10 Hadis Tentang Pendidikan. <http://m.oase.id/> diakses pada Jum'at, 19 Juni 2020 pukul 13.41 WIB.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanta, Wayan dkk.. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) Pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Swarnabhumi* , Vol. 2, No. 1.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Syahdan Alamsyah. Tawuran Pelajar di Sukabumi Makin Mengkhawatirkan, Polisi Patroli Siber. <https://m.detik.com/news>, diakses 8 November 2019, pukul 09.27.
- Razak, Nasruddin. 1996. *Dienul Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Redaksi Dokter Sehat. 8 Manfaat menonton film, Bisa Sebagai Terapi Kesehatan?. <https://doktersehat.com> diakses Kamis, 21 Mei 2020, pukul 04.15 WIB.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trisni Rahayani, Mila. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Bidadari Bermata Bening dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI," *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009, Pasal 3, <https://www.hukumonline.com> diakses pada Kamis, 21 Mei 2020 pukul 05.28 WIB.

Zahra Yustisia Nisa, Rizky. Nussa dan Rara, Animasi Religi Indonesia. <https://communication.binus.ac.id/2019/01/03> diakses pada Kamis, 7 Mei 2020 pukul 11.58 WIB.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zoebazary, M. Ilham. 2003. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Suka Buku.

Film Animasi Nussa dan Rara Episode "Tidur Sendiri Gak Takut"

Film Animasi Nussa dan Rara Episode "Belajar Ikhlas"

Film Animasi Nussa dan Rara Episode "Libur Jangan Lalai"

Film Animasi Nussa dan Rara Episode "Yah Hujan"

Film Animasi Nussa dan Rara Episode "Latihan Puasa"

Film Animasi Nussa dan Rara Episode "Teman Baru Rara"

IAIN PURWOKERTO